

**MODEL KOMUNIKASI DA'I PERBATASAN DALAM
MENJAWAB TANTANGAN DAKWAH**

**STUDI KASUS KECAMATAN GUNUNG MERIAH KABUPATEN ACEH
SINGKIL**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**NASARUDDIN
NIM. 411206605**

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1439 H / 2018 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

**NASARUDDIN
NIM. 411206605**

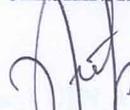
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Dr. Jasafat, M. A.
NIP. 196312311994021001**

Pembimbing II,



**Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., M. A.
NIP. 2020018203**

PERNYATAAN KEASLIAN

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh

NASARUDDIN
NIM. 411206605

Pada Hari/Tanggal

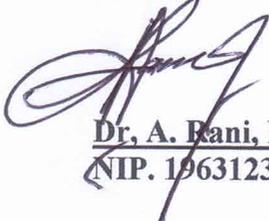
Selasa, 30 Januari 2018 M
13 Jumadil Awwal 1439 H

di

Darussalam-Banda Aceh

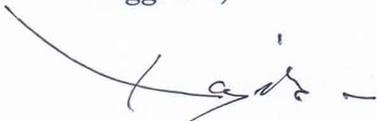
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



Dr. A. Bani, M. Si
NIP. 196312311993031035

Anggota I,



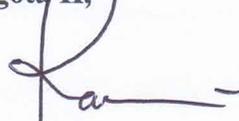
Taufik, SE. Ak., M. Ed.
NIP. 197705102009011013

Sekretaris,



Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., M. A
NIP. 2020018203

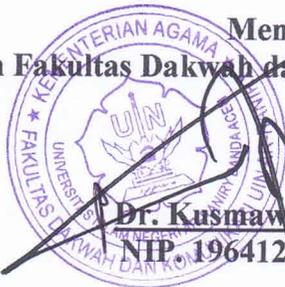
Anggota II,



Arif Ramdan S. Sos. I., M. A
NIP.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 19641220 198412 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : NASARUDDIN

NIM : 411206605

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 17 Januari 2018



Yang Menyatakan,

NASARUDDIN
NIM. 411206605

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Penjelasan Istilah	13
F. Penelitian Terdahulu.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Pengertian Komunikasi Islam	17
B. Hubungan Islam dan Komunikasi	22
C. Model Komunikasi Islam	24
D. Media Komunikasi Islam	33
E. Metode Komunikasi Islam	36
F. Komunikasi Islam dan Etika Da'i	38
BAB III METODELOGI PENELITIAN	42
A. Pendekatan Dan jenis Penelitian	42
B. Lokasi Dan Subjek Penelitian	43
C. Populasi Dan Sampel.....	44
D. Teknik Penentuan Informan	44
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
1. Wilayah dan Geografis Kecamatan Gunung Meriah.....	51
2. Mata Pencaharian Masyarakat Kecamatan Gunung Meriah	52
3. Da'i Perbatasan Aceh Singkil.....	54
B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan	57
1. Model Komunikasi Da'i Perbatasan.....	60
2. Program Dakwah Da'i Perbatasan.....	67
3. Peluang dan Tantangan Da'i Perbatasan	71
C. Analisis Penulis	76
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR KEPUSTAKAAN	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	46
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Desa	52
Tabel 4.2 Jumlah Mata Pencaharian Masyarakat Kecamatan Gunung Meriah	53
Tabel 4.3 Data Da'i Perbatasan Aceh Singkil.....	54
Tabel 4.4 Nama Da'i Yang Diutus Oleh Dinas Syariah Islam	56

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Orisinalitas
2. Lembar Pengesahan Pembimbing
3. Lembar Pengesahan Tim Penguji
4. Lampiran Foto Dokumentasi
5. Lampiran Pedoman Wawancara
6. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
7. Surat Keterangan Penelitian penelitian Ilmiah
8. Surat Keterangan telah melakukan penelitian
9. Daftar riwayat hidup penulis

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas segala rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kesehatan, umur panjang serta kemudahan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Besar Muhammad Rasulullah *Sallallahu 'alaihi wasallam* yang telah bersusah payah mengembangkan agama Islam dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan. Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Jurusan komunikasi dan penyiaran Islam, sebagai mahasiswa berkewajiban untuk menyelesaikan skripsi dalam memenuhi beban studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam bidang Komunikasi dan penyiaran Islam. Adapun pedoman penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku panduan penulisan skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Alhamdulillah berkat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, proses penulisan skripsi yang berjudul “Model Komunikasi Da’i Perbatasan Dalam Menjawab Tantangan Dakwah” dapat berjalan dengan lancar dan baik. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan ribuan terimakasih serta penghargaan yang tak terhingga nilainya kepada kedua orang tua saya tercinta, dimana beliau telah melahirkan, membesarkan serta mendidik saya. Penulis tidak bisa membalas jasa-jasa yang begitu banyak yang telah diberikan, hanya Allah lah yang membalas segala kebaikannya. Serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dorongan yang tak ternilai bagi penulis.

Dalam melaksanakan penulisan tugas akhir dan penelitian ini, penulis telah banyak memperoleh bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat dari berbagai pihak, terutama

dari para pembimbing. Untuk itu, penulis menyampaikan ribuan rasa terima kasih yang tulus kepada Bapak Dr. Jasafat, M. A sebagai pembimbing pertama dan Bapak Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc. M. A sebagai pembimbing kedua, dan Bapak/Ibu Kos yang di sela kesibukan mereka masih menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta motivasi yang sangat berharga dari awal hingga akhir proses penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada pihak pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd beserta stafnya, ketua jurusan KPI Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST. MM dan para stafnya, dan penasehat akademik Bapak Drs. H. M. Sufi Abd. Muthalib M.pd. yang telah memberikan nasehat dan bantuan dalam pengurusan dokumen pelengkap yang berhubungan dengan skripsi ini. Juga terimakasih banyak penulis ucapkan kepada seluruh dosen dan karyawan yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan ilmu pengetahuan yang baik untuk bekal masa depan yang akan datang.

Ucapan terimakasih juga kepada sahabat-sahabat saya yang telah membantu penulis skripsi ini. Terkhusus Azmiati, Kepada KPI leting 2012, Sahabat/I PMII Kota Banda Aceh, Maretti Adelisa, Harpan, Heriyono, Jamin Djalal, Indra Syahputra, , Aswin, Sumarni, Novi, Nita serta teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Serta kepada semua sahabat-sahabat Mahasiswa Aceh Singkil.

Meskipun begitu banyak yang membantu dalam penyelesaian skripsi, namun penulis sangat menyadari kekurangan dan keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik itu dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 12 Januari 2018

Nasaruddin

ABSTRAK

Aktivitas dakwah di Singkil terlihat tetap berjalan namun kesadaran masyarakat tentang Islam masih rendah, pesan yang disampaikan belum begitu bisa diamalkan, ditambah ilmu agama dikalangan masyarakat yang masih minim, apalagi di daerah terpencil yang belum pernah tersentuh dengan Ilmu Agama, MIS yang dibangun namun tidak terpakai, Kenyataannya sekarang tidak semua masyarakat ikut serta dalam menyemarakkan acara seperti peringatan Maulid nabi Muhammad, Isra' mi'raj, nujul al'qur'an dan pengajian-pengajian tertentu, antusias masyarakat dalam merayakannya sangat terlihat kurang jika dibandingkan dengan pergelaran atau pesta seperti keyboard yang menjadi sebuah tradisi, mereka berbondong-bondong menyaksikannya, sedangkan masjid-masjid sepi oleh para jamaah, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak akan pentingnya pendidikan agama. Penelitian ini berjudul **“Model Komunikasi Da’i Perbatasan Dalam Menjawab Tantangan Dakwah (Studi Kasus Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil) ”**. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui model komunikasi Da’i Perbatasan di Aceh Singkil, untuk mengetahui program dakwah Da’i Perbatasan di Aceh Singkil, untuk mengetahui peluang dan tantangan Da’i perbatasan dalam menjawab tantangan dakwah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah 13 orang, yang terdiri dari 5 Da’i, Kepala MPU, Tokoh Tuha Peut, 3 Kepala Desa, Tgk Imam Mukim dan 2 Kepala Dinas Syariah Islam Provinsi dan Kabupaten. Hasil penelitian diperoleh bahwa Model komunikasi Da’i perbatasan yaitu yang pertama komunikasi interpersonal, da’i memberikan pengarahan dengan cara yang lebih halus, dengan perseorangan, serta berbincang dan duduk bersantai dengan da’i. Dan yang kedua yaitu komunikasi kelompok yang mana pada komunikasi ini memberikan tausiah dan pengarahan kepada suatu kelompok, seperti pada acara pengajian dan acara resmi lainnya. Program Da’i perbatasan adalah: a) Membentuk pengajian rutin bersama masyarakat, b) Membentuk remaja Mesjid untuk anak muda, c) Membentuk taman pengajian anak (TPA) dan menghidupkan shalat fardhu berjamaah. Peluang dan tantangan yang dihadapi oleh Da’i adalah a) Peluang yang paling utama adalah keinginan dari masyarakat untuk belajar ilmu agama, serta kepala desa dan teuku Imum sehingga dengan adanya keinginan dari masyarakat akan membuat peluang yang sangat besar bagi da’i di perbatasan, b) Tantangan yang dihadapi oleh da’i yaitu bercampurnya antara muslim dan non muslim, kemudian masih banyaknya penyimpangan syariat, perekonomian masyarakat, dan tidak adanya rumah sewaan bagi da’i, karena desa yang terpencil sehingga jarak yang ditempuh oleh da’i sangat sulit.

Kata Kunci : Model Komunikasi, Tantangan Dakwah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi adalah topik yang sangat sering diperbincangkan, bukan hanya di kalangan Ilmuwan komunikasi, melainkan juga di kalangan awam, sehingga kata komunikasi itu sendiri memiliki terlalu banyak arti yang berlainan, Istilah sedemikian lazim di kalangan kita semua, meskipun masing-masing orang mengartikan istilah itu berlainan, maka kesepakatan dalam mendefinisikan istilah komunikasi merupakan langkah awal untuk memperbaiki pemahaman atas fenomena yang rumit ini.¹

Berbicara mengenai komunikasi berarti kita pun akan berbicara mengenai bahasa. Hal ini dikarenakan komunikasi dan bahasa merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan (bersifat komplementer), Sejarah telah mencatat bahwa tak ada satu bangsa pun yang tidak mempunyai bahasa sebagai alat komunikasi efektif dalam proses sosialnya.²

Komunikasi sebagai Fenomena sosial, sungguh telah hadir sejak perjumpaan Adam dan Hawa di muka bumi, bahkan eksistensinya tidak bisa dielakkan, karena perjumpaan itu perlu komunikasi, agar dapat berlanjut menjadi persahabatan, pertemanan, persekutuan atau perkawinan justru itu banyak orang yang menyebut bahwa komunikasi sebagai pererat hidup bersama dan merupakan aktivitas yang hadir bersama kehadiran dan pertemuan Adam dan Hawa.³

¹Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi suatu pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya, 2010. Bandung.. Hal: 45

² A. Markarma, *Komunikasi Dakwah Efektif Dalam Perspektif Alquran*, Jurnal Studia Islamika, Hunafa, Volume. 11, Nomor.1, Juni 2014. Hal: 128

³Ahmad Atabik, *Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, AT-TABSYIR, Volume 2, Nomor 2, Juli 2014, hal: 119

Suatu Komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan, yakni panduan pengalaman dan pengertian yang pernah diperoleh komunikan. proses pertukaran pesan yang berlangsung dalam dunia manusia, baik dalam konteks intrapersonal, interpersonal, kelompok, maupun massa. Dalam suatu interaksi antar individu, seperti halnya pada kegiatan tabligh di majlis ta'lim, pertemuan di tempat kerja, ataupun belajar mengajar disekolah, komunikasi bertujuan menghidupkan suasana interaksi yang berlangsung sehingga diperoleh efek yang maksimal, baik efek kognitif, afektif maupun psikomotorik.⁴

Untuk lebih memahami suatu fenomena komunikasi, maka kita akan menggunakan model-model komunikasi sebagai representasi suatu fenomena baik nyata maupun abstrak yang dijadikan sebagai alat untuk mempermudah serta menjelaskan fenomena komunikasi, namun jika kita kurang berhati-hati dalam menggunakan model, maka model juga dapat menyesatkan kita, inilah sisi negatif dari model itu sendiri.⁵

Indardi, pada jurnalnya menuliskan bahwa Banyak ahli berkompeten yang mengkaji tentang berbagai model komunikasi dalam berbagai perspektif dan model-model komunikasi yang sudah ada, pada hakekatnya hanya sebagai pemahaman dan hanya sebagai pembanding saja bagi peneliti di dalam menyusun suatu model komunikasi dalam memberdayakan masyarakat. berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, ada beberapa model komunikasi yang dapat dijadikan sebagai rujukan diantaranya: a). Model awal, yang cenderung otoriter yaitu potret model komunikasi pemberdayaan masyarakat yang dibangun berdasarkan berbagai informasi yang digali

⁴*Ibid*, hal, 119

⁵Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya, 2010. Bandung. Hal: 131

dari lapangan sebagaimana adanya. Disamping memiliki gaya komunikasi lugas, dengan komunikasi seperlunya juga dengan tipe komunikasi hati-hati dari seorang komunikator, setidaknya memberi ruang munculnya norma-norma baru secara alamiah yang tumbuh di masyarakat.⁶

Hal itu akan memberi spirit baru bagi komunikasi untuk ikut bertanggung jawab terhadap keberlangsungan hidup bermasyarakat. b) Model ini menekankan peran dan fungsi pendampingan oleh lembaga yang berkompeten, baik oleh pemerintah, LSM, ataupun perguruan tinggi ataupun dari lembaga lainnya secara total dari awal kegiatan sampai akhir sehingga masyarakat benar-benar bisa merasakan berjalan sebagai mana mestinya menjadi urgen dilakukan.

Setiap tahapan kegiatan memerlukan pendampingan oleh lembaga tertentu yang profesional di bidangnya. c) Model demokratis adalah model komunikasi masyarakat yang lebih menekankan pada pembentukan kepemimpinan ke depan dengan nilai-nilai demokratis dengan tetap dilakukan pendampingan oleh lembaga yang berkompeten. Hal dimana diyakini bahwa akan dicapai sesuatu pengertian yang sesungguhnya apabila adanya atmosfer yang demokratis bahwa diarahkan pada kemandirian setiap masyarakat untuk berpartisipasi aktif khususnya dalam pengambilan keputusan. Disarankan adanya upaya memahami masyarakat, memahami bahwa banyak hal yang harus dikerjakan sebagai sebuah masyarakat.⁷ d) Model komunikasi sosialisasi PUG- ARG, model komunikasi PUG- ARG ini adalah peserta haruslah orang yang memiliki kewenangan atau terlibat dalam pembuatan keputusan, terutama berkait

⁶ Indardi. *Pengembangan Model Komunikasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani*. Jurnal Agraris. Volume 1, Nomor 2. Januari 2016. Hal: 78

⁷ *Ibid*, hal: 79.

dengan anggaran. Materi juga sengaja diringkas dan dipilih materi- materi yang secara langsung bisa mengubah nasib perempuan.⁸

Model komunikasi Da'i Untuk pencapaian hasil yang maksimal, diterapkan model komunikasi dakwah yang khas. Model- model itu, terdiri atas: (a) komunikasi ifrodi yaitu model komunikasi secara antarpribadi yaitu penyampaian pesan moral antara seorang muballigh/mad'u, (b) komunikasi ijtimai yaitu disampaikan kepada kaum muslimin yang berada di sekitar tempat tinggal kita, kemudian mengadakan seperti musyawarah harian, ta'lim masjid harian, silaturrahi harian dan silaturamni, (c) Model komunikasi khususi yaitu komunikasi kepada keluarga terdekat dengan mendakwahi mereka, (d) komunikasi dakwah umum yaitu kepada masyarakat umum yang memiliki latar belakang berbeda-beda, berbeda karena status sosial, profesi pendidikan, etnis, usia dan sebagainya. Seperti melakukan tahap ta'aruf/ perkenalan, tahap ta'aluf/sambung hati, tahap tarqib yaitu tahap menyampaikan janji Allah. Tahap ini disampaikan ketika ta'lim di masjid. Para jamaah masjid diingatkan bahwa Allah berjanji akan memberikan pahala, ampunan dan surga kepada orang-orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.⁹

Sebagai komunikator, da'i mengharapkan adanya partisipasi dari pihak komunikan dan kemudian berharap agar komunikannya tersebut dapat bersikap dan berbuat sesuai dengan isi pesan yang disampaikan.¹⁰ Berdasarkan teori-teori komunikasi yang ada, seorang komunikator baru disebut efektif jika memiliki beberapa

⁸Puji Lestari. *Model Komunikasi dalam Sosialisasi Pengarusutamaan Gender dan Anggaran Responsif Gender di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Volume 8, No 2, Mei-Agustus 2010, hal: 201.

⁹Ujang Saepuloh. *Model Komunikasi Dakwah Jamaah Tabligh*. Jurnal Ilmu Dakwah Volume.4 Nomor.14 Juli – Desember, Bandung 2009, hal: 677-684

¹⁰Ahmad Atabik, *Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, AT-TABSIR, Volume 2, Nomor 2, Juli 2014. hal. 120.

indikator yakni: *credibility* yaitu citra diri, yang berkaitan dengan prestasi, spesifikasi keilmuan, kompetensi, nama baik, popularitas, serta dedikasinya terhadap profesi yang ditekuni. *capability* ialah Seorang yang mampu dituntut memiliki kecakapan atau kemampuan memadai. Tidak harus pintar sekali, tetapi cukup memadai dalam beberapa hal yakni; kecakapan, mengemukakan pikiran secara singkat, jelas, dan padat. *Clarity* ialah suatu kejelasan dan ketepatan ucapan, *sympathy* ialah Penampilan simpatik yang merupakan buah dari perpaduan serasi antara ketulusan, kesabaran dan kegembiraan *enthusiasity* ialah tampil antusias yang tercermin dari semangat tinggi, gerak lincah, penampilan energik dan menarik, stamina bagus dan wajah berseri-seri.¹¹

Problematika yang dihadapi Nabi Muhammad masa jahiliyyah hakikatnya menjadi tantangan dakwah di Era modern ini. Tantangan tersebut ada yang sifatnya internal seperti: rendahnya kualitas kehidupan umat Islam di berbagai belahan dunia, baik yang tinggal di benua Asia, Eropa, Amerika maupun Benua Afrika.¹² Disamping tantangan internal diatas tantangan eksternalpun menjadi kendala cukup berat yang harus dihadapi kaum muslimin. Tantangan ini datang dari kaum non-muslim baik lokal maupun global. Tantangan dakwah dari kaum non-muslim ini sudah diperingatkan dalam Al-qur'an Surah Al-Baqarah ayat: 120

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ

Artinya: “Dan orang-orang yahudi dan Nasrani, tidak akan rela kepadamu (Muhammad) sebelum engkau mengikuti agama mereka”¹³

¹¹A. Markarma, *Komunikasi Dakwah Efektif Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Hal: 135.

¹² Julianto Saleh Ismiati, *Ilmu Dakwah (Perspektif Gender)*, Bandar Pulishing, 2009. Banda Aceh, hal: 99-100

¹³Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Shifa. Jakarta, 2014, hal: 19.

Ayat tersebut memberi gambaran bahwa hendaklah kita ketahui bahwasanya sebelum Rasulullah s.a.w di utus dalam kalangan bangsa Arab, adalah seluruh bangsa Arab itu Ummi atau orang-orang yang bodoh, tidak beragama, penyembah berhala. Kecerdasannya dianggap rendah. Sedang Yahudi dan Nasrani yang terdiam disekitar bangsa Arab itu memandang, barulah Arab itu akan tinggi kecerdasannya, kalau mereka suka memeluk agama Yahudi dan Nasrani. Sekarang Nabi Muhammad s.a.w di utus tuhan membawa ajaran Tuhan mencegah menyembah berhala, percaya kepada kitab-kitab dan Rasul-rasul terdahulu, baik Musa a.s dan Harun a.s atau Isa Al-Masih. Lantaran Nabi s.a.w tidak menyebut-nyebut agama Yahudi dan Nasrani, melainkan menunjukkan pula cacat-cacat yang telah terdapat dalam kedua agama itu, jengkelah hati mereka. Mereka ingin hendaknya Nabi Muhammad itu mempropagandakan agama mereka. Yahudi menghendaki Nabi Muhammad s.a.w itu jadi Yahudi, dan Nasrani menghendaki jadi Nasrani.¹⁴

Islam adalah agama risalah, yang oleh pembawanya Muhammad SAW, harus disampaikan kepada umat manusia sampai pada masa akhir hayatnya, setelah itu risalah Islam wajib diteruskan dan didakwahkan oleh para sahabatnya, kemudian oleh para pengikut-pengikutnya sampai masa sekarang ini. Pada dasarnya pengembangan agama Islam tidak hanya menjadi tanggung jawab para pendakwah saja yang terdiri dari muballigh, da'i, ulama, kyai, ustadz, guru pengajian. Amanat penyiaran, pengembangan pada hakikatnya menjadi tanggung jawab para pemeluknya. Tegasnya semua orang (pemeluk agama Islam) baik laki-laki maupun perempuan mempunyai

¹⁴Hamka, *Tafsir Al Azhar Juz I*. PT. Pustaka Panjimas, Jakarta, 2004, hal: 370

kewajiban yang sama menyiarkan agama Islam di manapun dan kapanpun menurut kemampuan masing-masing.¹⁵

Adapun umat Islam akan tetap di anggap ada oleh Allah Swt sepanjang masih memiliki ruhul jihad sebab ia merupakan inti eksistensi umat, ruhul jihad yang dimaksud adalah pelaksanaan dakwah. Sebagaimana Firman Allah dalam surah An nahl: 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.*¹⁶

Ayat tersebut memberi gambaran: Wahai Nabi Muhammad, serulah, yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru kepada jalan yang ditunjukkan Tuhanmu, yakni ajaran islam dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka, yakni siapa pun yang menolak atau meragukan ajaran Islam dengan cara yang terbaik. Itulah tiga cara berdakwah yang hendaknya engkau tempuh mrnghadapi manusia yang beraneka ragam peringkat dan kecenderungannya, jangan hiraukan cemoohan, atau tuduhan-tuduhan tidak berdasar kaum musyrikin dan serahkan urusanmu dan urusan mereka pada Allah, karena sesungguhnya Tuhanmu yang selalu membimbing dan berbuat baik kepadamu.¹⁷

¹⁵ M. Jakfar Puteh, *Dakwah di Era Globalisasi*. A.K Group, 2006, Yogyakarta, hal:147.

¹⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Shifa. Jakarta, 2014, hal:

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Lentera hati, Jakarta. 2002, hal: 383.

Sebagai komunikator semestinya Da'i harus berperan aktif menatap segala persoalan kemasyarakatan dengan melalui berbagai model komunikasi dan berbagai pendekatan, dengan kata lain penyelenggara dakwah harus dapat menempatkan dakwah dalam aspek kehidupan manusia, agar manusia tidak kehilangan idealisme ditengah jalan. Karena hanya melalui ajaran agama yang mampu menjawab berbagai tantangan dan problematika kehidupan manusia baik dahulu, sekarang maupun masa yang akan datang.¹⁸

Melalui penjelasan diatas bahwa setiap kegiatan komunikasi tidak terlepas dari kehidupan manusia dan dalam proses komunikasi diperlukan suatu model agar mempermudah aktivitas komunikasi dan pesan yang ingin disampaikan berjalan secara efektif sesuai dengan apa yang diharapkan oleh seorang komunikator terhadap komunikannya, maka hal inilah model berperan penting sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan komunikasi sebagai alat yang tujuannya adalah untuk penyelesaian suatu fenomena atau masalah tertentu yang dihadapi. Sama halnya dengan dakwah seorang da'i yang memiliki tujuan dan harapan bahwa setiap pesan yang disampaikan dapat diterima dan diamalkan oleh mad'u, hal tersebut menunjukkan bahwa seorang da'i harus memiliki suatu model komunikasi karena keberhasilan suatu dakwah tergantung pada model komunikasi yang digunakan oleh seorang da'i.

Singkil Adalah sebuah Kabupaten yang berada di ujung Provinsi Aceh di pulau Sumatra Indonesia dengan Luas 3.578 km². Daerah yang terletak di daerah perbatasan, antara Aceh dengan Sumatra Utara yang penduduknya adalah mayoritas Islam dan Non-Muslim sebagai minoritas yang datang dari berbagai penjuru kota Sumatra seperti sibolga, Nias, Tapanuli tengah, sidikalang, berastagi, Mandailing dan Jawa. Dengan itu

¹⁸ M. Jakfar Puteh, *Dakwah di Era Globalisasi*, hal: 132.

masyarakat Singkil merupakan suatu kumpulan yang terdiri dari berbagai etnis dan sukuyang 85% adalah penduduk beragama Islam dan selebihnya 15% adalah penduduk agama Kristen.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, pemerintah Aceh melalui dinas Syariat Islam memberi inisiatif, sesuai dengan Peraturan Gubernur Aceh Nomor 54 Tahun 2014 Tentang Teknis Pelaksanaan Kegiatan Da'i Wilayah Perbatasan Dan Daerah Terpencil, pada pasal 5 terdapat beberapa pelaksanaan model komunikasi diantaranya:

- a) Membina hubungan kekeluargaan dengan pemuka agama, tokoh masyarakat, pemuda secara maksimal.
- b) Meningkatkan pemanfaatan dan fungsi Meunasah/Masjid sebagai tempat kegiatan ummat, memberdayakan anggota masyarakat dalam membangun ekonomi ummat dan menata administrasi organisasi gampong.
- c) Meningkatkan pemahaman masyarakat terutama pengetahuan Agama Islam melalui kegiatan-kegiatan ibadah praktis.
- e) Membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalah sosial keagamaan melalui musyawarah.
- f) Menyusun langkah pembinaan aqidah dalam rangka menghindari upaya pendangkalan aqidah baik dari dalam maupun dari luar.¹⁹

Jika da'i perbatasan menggunakan model komunikasi efektif dalam pelaksanaan dakwah di perbatasan, maka dakwah tersebut akan mengalami perubahan atau serta membawa suatu keberhasilan. Karena melalui pendekatan kepada masyarakat, pesan yang disampaikan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u* dapat diterima dengan baik dan diamalkan oleh masyarakat itu sendiri, semua tergantung pada keefektifan da'i dalam kegiatan dakwah. Awalnya komunikasi efektif tersebut sudah digunakan dalam menghadapi berbagai kegiatan komunikasi, hanya saja apakah

¹⁹ Lihat: Peraturan Gubernur Aceh Nomor 54 Tahun 2014 Tentang Teknis Pelaksanaan Kegiatan Da'i Wilayah Perbatasan Dan Daerah Terpencil

sekarang model komunikasi efektif telah dipakai oleh para da'i perbatasan atau tidak sama sekali.

Aktivitas dakwah di Singkil terlihat tetap berjalan namun kesadaran masyarakat tentang Islam masih rendah, pesan yang disampaikan belum begitu bisa diamalkan, ditambah ilmu agama dikalangan masyarakat yang masih minim, apalagi di daerah terpencil yang belum pernah tersentuh dengan Ilmu Agama, MIS yang dibangun namun tidak terpakai, Kenyataannya sekarang tidak semua masyarakat ikut serta dalam menyemarakkan acara seperti peringatan Maulid nabi Muhammad, Isra' mi'raj, nujul al'qur'an dan pengajian-pengajian tertentu, antusias masyarakat dalam merayakannya sangat terlihat kurang jika dibandingkan dengan pergelaran atau pesta seperti keyboard yang menjadi sebuah tradisi, mereka berbondong-bondong menyaksikannya, sedangkan masjid-masjid sepi oleh para jamaah, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak akan pentingnya pendidikan agama. Sehingga efeknya banyak anak-anak sekarang menyimpang dari ajaran Islam seperti melakukan perjudian, pencurian, penyalahgunaan Narkoba, seks bebas, minum-minuman(tuak) dan sebagainya.

Maka tidak heran jika gereja atau undung-undung banyak di Aceh Singkil, bahkan beberapa desa dihuni dandikuasai oleh Non-Muslim dan muslim hanya beberapa persennya saja, ini juga akan mengkwatirkan pergeseran suatu aqidah. maka tidak bisa dihindari perseteruan terjadinya konflik beragama Muslim dan Non-muslim pada beberapa tahun lalu, dikarenakan perjanjian sebelumnya telah diingkari oleh pihak Non-Muslim.dengan ini sangat diperlukan tuntunan agamadan perhatian dari pemerintah agar tidak dikwatirkan terjadinya konflik dan pergeseran aqidah terhadap kaum muslim.

Dengan begitu diharapkan pada program pemerintahan dari Dinas Syariat Islam Aceh, da'i perbatasan di Aceh Singkil khususnya, berupaya berperan dalam pembinaan dan bimbingan terhadap 'aqidah, 'ibadah, mu'amalah, dan akhlak, mengajarkan ilmu pengetahuan agama kepada umat, mengaktifkan shalat fardhu berjamaah, membentuk dan membina remaja masjid menausah, membentuk dan membina lembaga-lembaga pengajian/pendidikan Agama, membina TPA, TQA, TKA, membimbing pembacaan Al-Qur'an.²⁰

Maka sesuai peran dan tugas yang diemban oleh seorang da'i perbatasan, sehingga da'i tidak ikut bertanggung jawab terhadap segala tantangan di Aceh Singkil. karena pasti begitu banyak tantangan yang harus dihadapi, berbagai permasalahan dan problema akan terus muncul baik dalam aspek politik, sosial, perekonomian dan sebagainya, semua itu adalah tanggung jawab pemerintah, maka pemerintahan terkait harus bekerja keras dalam mencari solusi dalam mengatasinya, hanya saja bagaimana para da'i perbatasan memberikan ilmu dan memperdalam pengetahuan Agama Islam.

Mengingat beratnya tugas seorang da'i dalam menghadapi berbagai problema masyarakat di daerah perbatasan serta terpencil para da'i perbatasan di bawah naungan dinas syariat Islam, sehingga perlu model demi terwujudnya kemaslahatan umat dan mampu beradaptasi dengan lingkungan, serta bagaimana komunikasi da'i perbatasan selama ini didalam melakukan dakwah.

Maka hal inilah yang membuat penulis tertarik mengangkat sebuah judul penelitian tentang "Model Komunikasi Da'i Perbatasan Dalam Menjawab Tantangan Dakwah (Studi kasus Kecamatan Gunung Meriah kabupaten Aceh Singkil).

²⁰Dra. Hj. Elbi Hasan Basry, M.Ag, *Metode Dakwah Islam (kontribusi Terhadap Pelaksanaan Syari'at Islam di Provinsi NAD)*, AK Group Yogyakarta bekerja sama dengan Ar-raniry Press. 2006. Darussalam Banda Aceh, hal:107

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana model komunikasi da'i perbatasan di Aceh Singkil ?
2. Apa program dakwah da'i perbatasan di Aceh Singkil?
3. Apa saja peluang dan tantangan da'i perbatasan dalam menjawab tantangan Dakwah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model komunikasi Da'i perbatasan di Aceh Singkil.
2. Untuk mengetahui program dakwah Da'i Perbatasan di Aceh Singkil.
3. Untuk mengetahui peluang dan tantangan Da'i perbatasan dalam menjawab tantangan Dakwah.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat praktis Mudah-mudahan penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi pendakwah dan masyarakat dalam ruang lingkup daerah Gunung meriah Kab. Aceh Singkil. Sehingga upaya untuk meningkatkan syariat Islam dapat tercapai dengan baik.
2. Manfaat teoritis.

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan koreksi pada keilmuan, khususnya model komunikasi Da'i perbatasan dalam mengembangkan dakwah dalam disiplin ilmu komunikasi.

E. Penjelasan Istilah

1. Model

Dalam kamus bahasa Indonesia model berarti *pola acuan ragam; macam* dan sebagainya.²¹ Sedangkan secara istilah model merupakan suatu gambaran yang sistematis dan abstrak, di mana menggambarkan potensi tertentu yang berkaitan dengan berbagai aspek dari sebuah proses.²²

2. Komunikasi

Kata komunikasi atau Communication dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *Communis* yang artinya *sama*, "*Communico*," *communication*," *communicare*," yang berarti "*membuat sama*" (*to make common*).²³ Secara istilah komunikasi ialah suatu interaksi manusia yang saling berpengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.²⁴

3. Da'i

Kata da'i berasal dari bahasa Arab (etimologi) yaitu dari kata:

دعا - يدعو - دعاء - دعوي - دعوة - دعاية

Artinya: *Panggilan, seruan, do'a, ajakan, undangan dan propaganda.*

²¹Tri Rama k. *kamus lengkap Indonesia*, Karya Agung. Surabaya.

²²Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta, 1998. Hal: 39.

²³Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya, 2010. Bandung. Hal: 46.

²⁴Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. hal: 19.

Sedangkan da'i memiliki arti menyeru, memanggil, mengajak dan melayani.²⁵

Sedangkan secara istilah dari beberapa pandangan pemikir Islam dapat disimpulkan bahwa *da'i* ialah suatu profesi yang harus dijalankan oleh setiap kaum muslimin berupa kegiatan mengajak orang lain dengan bijaksana untuk meyakini nilai-nilai Islam, memahami dan mematuhi aturannya secara sempurna melalui kata-kata (lisan) atau tulisan atau pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.²⁶

4. Perbatasan

Beberapa ahli Hukum Internasional (seperti Green Maryan, Shaw Malcolm, J.G. Starke dan Burhan Tsani berpendapat bahwa wilayah perbatasan adalah batas terluar wilayah suatu negara berupa suatu garis imajiner yang memisahkan wilayah suatu negara dengan wilayah negara lain di darat, laut maupun udara yang dapat dikualifikasi dalam terminologi "border zone" (zona perbatasan).²⁷

5. Menjawab

Dalam kamus besar bahasa Indonesia menjawab berarti *memberikan jawaban atas pertanyaan atau kritikan*.²⁸ Dapat diartikan bahwa suatu permasalahan perlu tindakan, kajian dan penelitian yang mendalam agar akar permasalahan dapat terungkap dan dijawab mendapatkan solusi terbaik dalam menyelesaikannya.²⁹

6. Tantangan

Tantangan merupakan suatu kendala atau masalah besar dan kompleks, karena persoalan-persoalan yang muncul tidak hanya secara alamiah atau konvensional,

²⁵ Sakdiah. *Peran Da'iyah Dalam Perspektif Dakwah*. Dakwah UIN Ar-Raniry. Banda Aceh. 2013. Hal:16.

²⁶ *Ibid.* hal: 22.

²⁷ Budi Hermawan Bangun. *Konsepsi dan Pengelolaan Wilayah Perbatasan Negara: Perspektif Hukum Internasional*. Tanjungpura Law Journal, Volume 1, Nomor 1, Januari, 2017, hal: 54.

²⁸ Tri Rama k. *kamus lengkap Indonesia*, Karya Agung. Surabaya.

²⁹ Mahmuddin. *Dakwah Kontemporer dan Radikalisme Agama di Bulukumba*, UIN Alauddin Makassar. jurnal. Al-Ulum. Volume 16, Nomor 2, Desember. 2016, hal:456.

melainkan didukung oleh faktor ilmu pengetahuan, teknologi dan semakin mengglobalnya masalah dunia.³⁰

7. Dakwah

Kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab yaitu da’a, yad’u, da’watan yang mengandung arti menyeru, memanggil, mengajak dan menjamu³¹. Sementara pengertian secara Istilah dakwah ialah mengajak orang lain meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah dijalani dan diamalkan pendakwah itu sendiri.³² baik kepada kebajikan maupun kepada kejahatan.

E. Penelitian Terdahulu

Sebagai rujukan dari penelusuran yang terkait dengan tema yang diteliti, peneliti berusaha mencari hasil penelitian yang dikaji oleh peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang diteliti, guna melanjutkan penelitian, membantah, maupun meyakinkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, sehingga dapat membantu peneliti dalam mengkaji tema yang diteliti.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Muhajjir, Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa Program Strata satu (S1) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, pada tahun 2013 dengan judul “Peran Da’i Perbatasan dalam mengawal kemaslahatan Syari’at Islam di kampung rantau pakam kecamatan bendahara Kabupaten Aceh Tamiang”. Dalam penelitian menunjukkan bahwa Aktifnya kegiatan Da’i diperbatasan merupakan salah satu jalan terciptanya syari’at Islam di Aceh secara kaffah, meskipun masih ada

³⁰ Muhammad Rajab, *Dakwah dan Tantangannya dalam Media Teknologi Komunikasi*. STAIN Raha. Jurnal Dakwah Tabligh, Volume 15, Nomor 1, Juni 2014, hal: 81.

³¹ Mahmud Yunus, *KamusArab - Indonesia*, PT.Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, Jakarta. 2013, hal: 128

³² Julianto shaleh dan Ismiati, *Ilmu Dakwah (perspektif Gender)*, hal:4.

hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Da'i yaitu masih ada sebahagian masyarakat yang kurang perhatian tentang masalah keagamaan bahkan masih memilih kesibukan lain dari pada mengikuti kegiatan pengajian.³³

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Sukartik, Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa dengan judul "Peran Da'i Dalam Memotivasi Pemahaman Keagamaan Masyarakat Melalui Pendekatan Komunikasi Persuasif Di Gampong Bukit Tiga Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur". Dalam penelitian ini menunjukkan peran da'i dalam menjalankan dakwahnya dapat berbentuk bermacam-macam salah satunya adalah dengan berdakwah dengan berkomunikasi secara persuasif. Dakwah dengan cara ini sangat memudahkan Da'i dalam mengajak masyarakat untuk lebih mengetahui tentang agama, seperti kita ketahui dakwah secara persuasif adalah dakwah yang mengajak masyarakat secara kesadaran, kerelaan, disertai dengan perasaan senang untuk berbuat baik.³⁴

Namun penelitian yang akan datang tentu berbeda dengan penelitian terdahulu, dimana peneliti meneliti tentang Model Komunikasi da'i dalam berdakwah di daerah perbatasan dan terpencil sehingga memerlukan strategi atau model komunikasi, agar dakwah yang disampaikan dapat diterima dan diamalkan oleh mad'u. Serta bagaimana cara para da'i menjalankan aktivitas dakwahnya kepada masyarakat yang belum dipahami sama sekali oleh da'i itu sendiri.

³³Muhajjir, *Peran Da'i Perbatasan dalam mengawal kemaslahatan Syari'at Islam dikampung rantau pakam kecamatan bendahara Kabupaten Aceh Tamiang*, skripsi (Langsa : Fakultas Dakwah) STAIN Cot Kala Langsa, 2013.

³⁴Sukartik. *Peran Da'i Dalam Memotivasi Pemahaman Keagamaan Masyarakat Melalui Pendekatan Komunikasi Persuasif Di Gampong Bukit Tiga Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur*, skripsi (langsa :Fakultas Komunikasi dan Dakwah)STAIN Cot Kala Langsa, 2014.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Komunikasi Islam

1. Pengertian Komunikasi Islam

a. Komunikasi

Kata atau Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris "*Communication*", secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa Latin *Communicatus*, dan perkataan ini bersumber pada kata *Communis*. Dalam kata *communis* ini memiliki makna "berbagi" atau menjadi milik bersama, yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna. Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.¹ Berbagai macam istilah komunikasi, ada komunikasi timbale balik, ada komunikasi tatap muka, ada komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung, komunikasi vertikal, komunikasi horizontal, komunikasi dua arah dan masih banyak lagi.²

Komunikasi merupakan salah satu hasil peradaban manusia. Hal ini pernah juga disinggung budayawan Indonesia yakni Koentjaraningrat, beliau mengatakan bahwa komunikasi merupakan salah satu unsur terpenting dalam peradaban manusia, sebab hakikatnya manusia secara simbolik menggunakan komunikasi sebagai simbol bahasa dalam bertukar pikiran, perasaan, dan pengalaman. Selain itu, terwujudnya komunikasi efektif tergantung pada kemampuan manusia dalam menggunakan bahasa

¹Maria Mathildis Ogur. *Model Komunikasi Keluarga Dalam Rangka Rehabilitasi Anak Di Penjara Anak Perempuan; Studi Efektivitas Komunikasi Keluarga Untuk Penyembuhan Anak Narkoba Di Penjara Tangerang*. Jurnal, INSANI, ISSN : 0216-0552|Nomor 10/1. Desember, 2010, hal: 20.

²Nur Ahmad. *Komunikasi sebagai Proses Interaksi Dan Perubahan Sosial Dalam Dakwah*. Jurnal, Volume 2, Nomor 2, Juli – Desember 2014.

sebagai simbol dalam berkomunikasi, sehingga kita bisa mengambil makna dari apa yang kita ucapkan. Diperlukan kecakapan khusus agar kita bisa berkomunikasi secara efektif dan efisien. Karena apabila kita berbicara mengenai komunikasi efektif dan efisien berarti kita berbicara mengenai optimalisasi waktu dan biaya dalam usaha pertukaran informasi, sehingga informasi yang kita sampaikan ataupun yang kita terima tepat sesuai sasaran dan memberikan pemahaman makna yang mendalam.³

b. Komunikasi Islam

Komunikasi Islam dalam bahasa arab di istilahkan dengan kata Al-itshal dari akar kata washala () atau (تصل) yang berarti “sampaikan”.⁴ sebagaimana dalam Al-Qur’an surat al kausar ayat 2 yang berbunyi:

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرِ

Artinya: “Maka laksanakanlah shalat karena Tuhanmu, dan berkurbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah)⁵

Ayat tersebut memberi gambaran, shalatlah dengan semata-mata karena Allah. Kemudian sembelihlah binatang kurban, karena Allahlah yang telah mendidik kamu dan yang telah memberikan berbagai macam nikmat kepadamu.⁶ Dari segi nilai-nilai praktisi yang termaktup dalam al quran terdapat salah satu ayat-ayat yang menggambarkan kegiatan komunikasi Islam seperti pada surat al ahzab ayat 70 yang berbunyi:

³Ibid, hal: 29.

⁴ Syukurdi, *Filsafat Ilmu Komunikasi Islam*, Alumni Program Studi Komunikasi Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Jurnal Analytica Islamica, Volume 4, Nomor 2, 2015, hal:186.

⁵Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Sahifa. Jakarta, 2014, hal: 602.

⁶Teungku Muhammad Hasbi ash-shidieqy. *Tafsir Al-Qur’an ul Majid An-Nuur 5 (Surat 42-114)*. PT. Pustaka Rizki Putra. Semarang, 2003, hal: 4717.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar”.⁷

Ayat tersebut menggambarkan bertaqwalah kalian kepada Allah, jangan sampai berbuat maksiat kepadanya, sehingga dengan demikian kamu akan mendapat hukumannya. Dan ucapkanlah terhadap Rasulullah dan orang-orang yang beriman perkataan yang sopan, tidak kurang ajar, perkataan yang benar, bukan yang batil, niscaya Allah memberi taufik kepadamu, hingga dapat melakukan ama-amal saleh dan niscaya Allah mengampuni kalian akan dosa-dosamu, sehingga dia tidak menghukum kalian atas dosa-dosa tersebut.⁸

Sudut pandang islam memiliki definisi berbeda dari komunikasi konvensional, sudut pandang definisi komunikasi Islam adalah wahsolah atau penyampaian pesan antara komunikator dengan komunikan menggunakan prinsip komunikasi dari landasan dari Al-Qur'an dan hadist dalam penyampaian hakikat kebenaran dalam pendekatan Islam yang sudut penelitiannya tidak terlepas dari aspek dan kegiatan dakwah yang berkajian bidang akidah, syariah, dan akhlak Publistik dan jurnalistik merupakan istilah yang lain untuk ilmu komunikasi yang merupakan bagian dari ilmu murni dan transparan sehingga ilmu komunikasi sifatnya intredisipliner atau multidisipliner.⁹

Menurut Prof.Syukur Kholil dalam bukunya komunikasi Islam menuliskan, komunikasi Islam muncul dari falsafah Islam.Pendekatan teoritis dan penerapan

⁷Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Sahifa.Jakarta, 2014.Hal: 428.

⁸Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi Juz 22,23 dan 24*, PT. Karya Toha Putra. Semarang, 1992, hal:76

⁹Syukurdi, *Filsafat Ilmu Komunikasi Islam*, hal: 186.

komunikasi konvensional berasal dari barat dan eropa tidak sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya Islam. Dari sudut pandang yang memiliki perbedaan nilai-nilai melahirkan suatu refleksi keinginan mengkajian ilmu komunikasi pendekatan agama, budaya dan cara hidup Islam. Berawal dari perbedaannya nilai-nilai dari segi falsafa, teori dan penerapan ilmu komunikasi oleh barat tidak sesuai pandangan Islam maka lahir pemikiran cendikia muslim yang mengembangkan pemikiran-pemikiran ilmu komunikasi sesuai dengan falsafa, budaya timur khususnya pada pendekatan Keislaman.¹⁰

c. Dakwah

Kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab yaitu da’a, yad’u, da’watan yang mengandung arti menyeru, memanggil, mengajak dan menjamu¹¹. Sementara pengertian dakwah yaitu mengajak orang lain meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah dijalani dan diamalkan pendakwah itu sendiri.¹² baik kepada kebajikan maupun kepada kejahatan. Pengertian tersebut dapat dipahami berdasarkan surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

¹⁰Ibid, hal: 281.

¹¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab - Indonesia*, PT.Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, Jakarta. 2013. Hal: 128

¹² Julianto shaleh dan Ismiati, *Ilmu Dakwah (perspektif Gender)*, hal: 4

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru (manusia) kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung”

Maksud dari ayat tersebut adalah bahwa Allah memerintahkan orang yang beriman untuk menempuh jalan yang berbeda, yaitu menempuh jalan luas dan lurus serta mengajak orang lain menempuh jalan kebajikan dan ma’ruf.¹³

Dalam hal tersebut Aktivitas dakwah Islam patut mendapat dukungan dalam menghadapi berbagai hambatan dan tantangan di lapangan, seperti tantangan diantaranya: Tantangan eksternal ini datang dari suatu keadaan yang merintang gerakan dakwah yang datang dari faktor luar, seperti Kristenisasi, Sains dan teknologi, dan Liberaralisme, kemudian tantangan Internal seperti: Lemahnya Managemen Organisasi, Pemahaman yang terlalu tekstual, Materealistik dan Individualisme¹⁴

d. Da’i Perbatasan

Kata da’i berasal dari bahasa Arab (etimologi) yaitu dari kata:

دعا- يدعو- دعاء - دعوي - دعوة- دعاية

Artinya: Panggilan, seruan, do’a, ajakan, undangan dan propaganda.

Sedangkan da’i memiliki arti menyeru, memanggil, mengajak dan melayani.¹⁵

Sedangkan perbatasan secara etimologi “Zona Batas” yang secara terminologinya batas

¹³ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah pesan, Kesan, Keserasian Al-qur’an. Lentera hati. Jakarta, 2002. Hal: 172

¹⁴ Samsul Munir Amin, M.A, *Ilmu Dakwah*, Amzah, Jakarta, 2009, hal; 306

¹⁵ Sakdiah. *Peran Da’iyah Dalam Perspektif Dakwah*. Dakwah UIN Ar-Raniry. Banda Aceh. 2013. Hal:16.

terluar wilayah suatu negara berupa suatu garis imajiner yang memisahkan wilayah suatu negara dengan wilayah negara lain di darat, laut maupun udara.¹⁶ Maka dapat disimpulkan bahwa da'i ialah suatu profesi yang harus dijalankan oleh setiap kaum muslimin berupa kegiatan mengajak orang lain didaerah perbatasan dengan bijaksana untuk meyakini nilai-nilai Islam, memahami dan mematuhi aturannya secara sempurna melalui kata-kata (lisan) atau tulisan atau pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.¹⁷

B. Hubungan Islam dan Komunikasi

Manusia tidak pernah lari dari komunikasi, bahkan ketika pertama kali manusia akan diciptakan, komunikasi sudah ada, Allah telah berkomunikasi kepada Malaikat dan Iblis tentang penciptaan manusia sebagai wakilnya atau Khalifah di muka bumi.¹⁸ Dengan demikian Islam dan Komunikasi sangat erat kaitanya dan bahkan tidak dapat dipisahkan sebab merupakan salah satu bagian dari usaha penyebaran Islam, di samping amar ma'ruf dan nahi munkar yang ditujukan kepada perorangan atau masyarakat bahkan golongan agar terpanggil hatinya kepada ajaran Islam untuk dipelajari, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Pada hakekatnya usia komunikasi berbanding lurus dengan usia keberadaan manusia kali pertama diciptakan. Adam adalah manusia pertama yang diciptakan Allah di muka bumi ini. Sejak awal keberadaannya, Allah sudah menyiapkan untuk Adam perangkat-perangkat yang memungkinkannya untuk berkomunikasi. Perangkat itu

¹⁶ Budi Hermawan Bangun. *Konsepsi dan Pengelolaan Wilayah Perbatasan Negara: Perspektif HuKum Internasional*. hal: 54

¹⁷ *Ibid.* hal: 22.

¹⁸ Mhd. Darta Sitepu, *Komunikasi dalam Perspektif Islam*, Jurnal, TAJDID Volume 11, Nomor 1, 2012, hal:

¹⁹ A. Markarma, *Komunikasi Dakwah Efektif Dalam Perspektif Al-qur'an*, IAIN Palu, Jl. Diponegoro No. 23 Palu Sulawesi Tengah, jurnal, Volume 11, Nomor 1, Juni 2014, hal: 141.

adalah lidah dan segala pendukungnya, pendengaran, penglihatan dan hati. Allah menciptakan telinga agar manusia bisa mendengar. Allah men- ciptakan mata agar manusia bisa melihat. Dan Allah juga menciptakan fu'ad (hati) agar manusia bisa berpikir dan merasa, serta bisa berkomunikasi dengan Allah Swt.²⁰

Komunikasi dalam Islam adalah proses pembekalan khalayak dengan hakikat kebenaran agama Islam yang berterusan berdasarkan Al-Qur'an dan Al Sunnah secara langsung atau tidak langsung melalui perantara media umum atau khusus, yang bertujuan membentuk pandangan umum yang benar berazaskan hakikat kebenaran agama yang memberi kesan kepada kehidupan seseorang dalam aspek akidah, ibadah dan mualah, sehingga Islam sangat membutuhkan yang namanya komunikasi.²¹

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakatnya. Banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam dalam hidupnya, sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasinya. Jadi komunikasi jelas tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia.²² Mengingat karena secara aksiologis ilmu komunikasi Islam sangat jelas untuk kesejahteraan dan kemaslahatan umat yang dibangun secara epistemik untuk didaratkan menjadi sebuah disiplin ilmu komunikasi

²⁰Harjani Hefni. *Perkembangan Ilmu Komunikasi Islam*, Jurnal Komunikasi Islam, Volume 04, Nomor 02, Desember 2014, hal: 327.

²¹Mhd. Darti Sitepu, *Komunikasi dalam Perspektif Islam*, hal: 215

²²*Ibid.* hal: 204.

Islam sangat dirasa perlu, bagi kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat nantinya.

C. Model Komunikasi Islam

Semua orang pernah mengunjungi pameran atau museum, di sana diperlihatkan berbagai macam miniatur, seperti gedung, candi, pesawat terbang, perahu dan sebagainya. Miniatur-miniatur seperti dimaksud adalah model. Model ialah suatu gambaran yang sistematis dan abstrak, di mana menggambarkan potensi-potensi tertentu yang berkaitan dengan berbagai aspek dari sebuah proses.²³

Ada juga yang menggambarkan model sebagai cara untuk menunjukkan sebuah objek, dimana di dalamnya dijelaskan kompleksitas suatu proses, pemikiran dan hubungan antara unsur-unsur yang mendukungnya. Model dibangun agar kita dapat mengidentifikasi, menggambarkan atau mengategorisasikan komponen-komponen yang relevan dari suatu proses. Sebuah model dapat dikatakan sempurna, jika ia mampu memperlihatkan semua aspek-aspek yang mendukung terjadinya sebuah proses. Misalnya, dapat melakukan spesifikasi dan menunjukkan kaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam suatu proses, serta keberadaannya dapat ditunjukkan secara nyata.²⁴

Dari kajian sebelumnya, dapat diutarakan bahwasanya terdapat perbedaan yang sangat prinsipil antara perbedaan Model komunikasi konvensional (Umum) terhadap Model komunikasi Islam. Secara umum, prinsipil Model komunikasi konvensional lebih bersumber dari hasil pola pikir manusia yang disampaikan melalui bentuk pesan berupa jurnal-jurnal ilmiah yang beorientasi keuntungan-keuntungan dan material.

²³ Hafied Cangara, *pengantar ilmu komunikasi*. PT RajaGrafindo persada. jakarta, 1998, hal: 39

²⁴Hafied Cangara, *pengantar ilmu komunikasi*.hal: 40

Sedangkan Model komunikasi Islam, dari aspek teoritis dan praktis, Model komunikasi Islam berdasarkan al quran dan hadis yang menjunjung kebenaran. komunikasi konvensional beranggapan, setiap bentuk atau praktik komunikasi dan informasi yang diciptakan merupakan suatu komoditi atau disebut juga hasil pokok yang dapat diperjual belikan yang lebih memprioritaskan keuntungan semata bagi komunikator yang menguasai segala sumber dan segala informasi tanpa memandang nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat lain.²⁵

Perbedaan Model Komunikasi Islam dan Model komunikasi Umum terletak pada muatan pesannya. Model Komunikasi Umum bersifat netral sedangkan pada Model Komunikasi Islam muatan pesannya dikhususkan pada ajaran Islam. Model Komunikasi Umum dapat saja memuat pesan hukum, politik, budaya, medis dan sebagainya. Model Komunikasi Islam hanya memuat pesan-pesan yang terkandung dalam ajaran Islam atau pesan yang telah disesuaikan dengan Islam. Dengan demikian, Model komunikasi yang dipakai untuk menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam disebut dakwah. Ini menunjukkan bahwa dakwah dan komunikasi memiliki hubungan fungsional karena dakwah tidak mungkin dilaksanakan tanpa proses komunikasi.²⁶

Secara garis besar model komunikasi Islam dapat dibedakan atas beberapa macam, yakni model *Qaulan Balighan* (Perkataan yang membekas dijiwa), *Qaulan Layyinan* (perkataan yang lemah lembut), *Qaulan Sadidan* (perkataan yang benar), *Qaulan Maysuran* (perkataan yang mudah dipahami), *Qaulan Ma'rufan* (perkataan yang santun) dan *Qaulan Kariman* (perkataan yang mulia). Komunikasi Islam bukan saja harus baik dalam hal isi (konten) yang disampaikan oleh komunikatornya (da'i),

²⁵ Syukurdi, *Filsafat Ilmu Komunikasi Islam*, Hal: 283

²⁶ Kamaluddin. *Kompetensi Da'i Profesional*, HIKMAH, Volume II, Nomor 01, Januari – Juni 2015. Hal: 111

melainkan juga harus baik dalam hal cara. Al-Qur'an sebagai kitab konstitusi dakwah telah banyak memberikan informasi tentang bagaimana cara komunikasi dengan baik, dengan cara-cara yang bisa menyentuh mad'unya. Dalam berkomunikasi al-Qur'an mengajarkan bahwa suatu pesan perlu dirangkai sedemikian rupa sehingga dapat menyentuh pada relung pendengarnya.²⁷

Komunikasi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam berkomunikasi, juga dapat digambarkan dalam berbagai macam model. Model komunikasi dibuat untuk membantu dalam memberi pengertian tentang komunikasi, dan juga untuk menspesifikasi bentuk-bentuk komunikasi yang ada dalam hubungan antarmanusia. Selain dari itu, model juga dapat membantu untuk memberi gambaran fungsi komunikasi dari segi alur kerja, membuat hipotesis riset dan juga untuk memenuhi perkiraan-perkiraan praktis dalam strategi komunikasi.²⁸

Meski sudah banyak model komunikasi yang dibuat untuk memudahkan pemahaman terhadap proses komunikasi, tetapi para pakar komunikasi sendiri mengakui bahwa tidak ada satu pun model komunikasi yang paling sempurna, melainkan saling isi mengisi satu sama lainnya. Dalam hal ini akan diperkenalkan beberapa Bentuk komunikasi Islam yang perlu diketahui dalam memahami komunikasi antarmanusia diantaranya:

a. Komunikasi Intrapersonal (Nafsiyah)

²⁷ Ahmad Atabik, *Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif dalam Perspektif Al-Qur'an*. Hal: 130-135

²⁸ Hafied Cangara, *pengantar ilmu komunikasi*, hal: 41.

Komunikasi nafsiyah disebut juga komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang berfokus pada diri sendiri (bukan komunikasi kepada orang lain). Dakwah nafsiyah merupakan hubungan komunikasi antara jiwa seseorang dengan Allah SWT. Komunikasi nafsiyah dapat berbentuk do'a seorang hamba kepada tuhan. Dalam hadits Nabi Muhammad saw. Yang berasal dari Abu Sa'id al-Khudhriy ra. "jika kamu tidak sanggup mencegah kemungkaran dengan tangan dan lisan maka cegahlah dengan hatimu...".²⁹ Mencegah kemungkaran dengan hati adalah termasuk dakwah nafsiyah atau komunikasi intrapersonal karena dalam hati seseorang terjadi tolak tarik antara ajakan kepada yang baik dan ajakan kepada yang tidak baik. Dalam keadaan tolak tarik ini hati manusia juga yang akan memutuskan ajakan mana yang akan dituruti oleh hatinya apakah ajakan kepada kemungkaran atau ajakan kepada yang ma'ruf. Jika hati seseorang dapat memenangkan kebaikan berarti ia sudah melakukan komunikasi nafsiyah.

b. Komunikasi Interpersonal (fardiyah)

Komunikasi Interpersonal ajakan atau seruan ke jalan Allah yang dilakukan seorang da'i kepada orang lain secara perorangan dengan tujuan memindahkan mad'u pada keadaan yang lebih baik dan diridhai Allah. Dalam proses komunikasi fardiyah, seorang da'i berusaha lebih dekat mengenal mad'u, menyertainya dan membina persaudaraan dengannya karena Allah. Dalam persahabatan ini, da'i berusaha membawa mad'u kepada keimanan, ketaatan, kesatuan, dan komitmen pada dalam kebaikan, ketakwaan dan membiasakannya beramar makruf nahi mungkar.

²⁹Al-Imam an Nawawi, *Telaah hadist Arba'in an-Nawawiyah*, Ziyad Visi Media, Surakarta, 2006., hal :179

Menurut Johnson, Merujuk kepada ilmu komunikasi, komunikasi interpersonal dapat diidentikkan dengan dakwah fardiyah atau dakwah antar pribadi. Pemahaman tentang komunikasi interpersonal ini dapat dirujuk kepada teori peranan komunikasi antar pribadi yaitu :³⁰

- a. Komunikasi antar pribadi dapat membantu perkembangan intelektual dan sosial masyarakat.
- b. Komunikasi antar pribadi dapat membantu adanya identitas dan jati diri seseorang.
- c. Melalui komunikasi antar pribadi kita dapat melakukan perbandingan sosial terhadap kesan-kesan dan pengertian kita tentang dunia luar kita.
- d. Kesehatan mental seseorang sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi antar pribadi yang terjadi dilingkungan tempat tinggal seseorang.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi seseorang kepada orang lain. Seorang da'i berkomunikasi kepada seorang mad'u dengan pendekatan personal atau dari hati ke hati. Komunikasi interpersonal dapat dilakukan dengan cara langsung face to face atau dengan cara tidak langsung melalui telpon, pesan singkat (SMS), internet dan lain-lain. Merujuk kepada tulisan Johnson di atas, jika kita sepakat mengatakan bahwa komunikasi interpersonal identik dengan dakwah fardiyah, maka dakwah fardiyah ini sangat efektif bila dilakukan secara rutin dan bersinambungan karena seorang da'i akan lebih terfokus perhatiannya kepada seorang atau beberapa mad'u saja. Da'i dapat memantau perkembangan pemahaman dan pengamalan agama mad'u

³⁰ Julianto shaleh dan Ismiati, *Ilmu Dakwah (perspektif Gender)*, hal: 155-156

menjadi sasarannya mulai dari pemahaman dan pengamalan yang rendah sampai pada pemahaman dan pengamalan agama yang lebih tinggi.³¹

Pada periode pertama, Rasulullah saw menjalankan dakwahnya dengan diam-diam, hanya dengan memberi pelajaran dan petunjuk kepada keluarga atau orang-orang terdekat terlebih dahulu, mengusahakan agar para pengikutnya konsisten atau loyal dan Istiqomah dengan jalan memberi pelajaran baik yang memuaskan. Menurut Dr. Hasan Ibrahim Hasan, beberapa pemuka Quraisy seperti Abu Ubaidah bin Jarrah, Arqam bin Abi Arqam yang kemudian menyediakan rumahnya menjadi markas dakwah dalam rahasia; rumah yang terletak di atas bukit Safa. Dan Rasulullah menjalankan dakwahnya di rumah tersebut, sehingga semakin banyak kaum muslimin yang masuk Islam di hari-hari itu, Rasulullah mengembangkan dakwahnya dari Daru Arqam, dan periode inipun dinamakan periode dakwah pribadi.³²

Komunikasi ini dapat dilakukan oleh sebagian besar umat Islam karena pendekatan interpersonal dapat dilakukan secara sangat pribadi dari hati ke hati dan dapat dilakukan ditempat tinggal mad'u tanpa harus melakukan komunikasi secara terbuka di depan banyak orang. Dengan kata lain komunikasi interpersonal dapat dilakukan oleh setiap orang yang mempunyai kemampuan terbatas, keberanian terbatas dan ruang gerak terbatas. Misalnya da'i dapat menerapkan metode dakwah bi al-Maw'idah al-Hasanah atau bi al-Lisan. Dalam kondisi ini da'i cukup hanya dengan bersikap dan berbicara tentang hal-hal baik saja. Model komunikasi seperti ini sebenarnya sangat mudah dilakukan oleh disetiap orang terutama bagi seorang

³¹ Julianto shaleh dan Ismiati, *Ilmu Dakwah (perspektif Gender)*, hal:157.

³² Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2012, hal: 13-

perempuan. Bagi seorang teman dekat, teman sekantor, teman sepengajian dan sebagainya.³³

c. Komunikasi Kelompok (Fiah)

Komunikasi kelompok atau disebut juga dengan dakwah fiah dapat diidentikkan dengan komunikasi kelompok. Komunikasi kelompok adalah subdisiplin dari komunikasi lisan. Titik berat perhatian komunikasi kelompok adalah pada kelompok kecil yaitu pada gejala-gejala komunikasi di dalam kelompok-kelompok kecil. Seorang ahli komunikasi kelompok tertarik dengan cara-cara bagaimana individu-individu berkomunikasi dalam berbagai situasi kelompok tatap muka. Ia berusaha untuk lebih memahami proses komunikasi kelompok agar dapat meramalkan hasil-hasil komunikasi kelompok dengan tepat.³⁴

Berpijak pada pemikiran tersebut, maka komunikasi kelompok (dakwah fiah) dapat berbentuk komunikasi halaqah yaitu dakwah yang dilaksanakan dalam kelompok-kelompok kecil. Kelompok-kelompok kecil tersebut dapat diaktifkan secara rutin dengan jadwal dan materi yang tersusun rapi. Seorang da'i harus memberi motivasi supaya terjadi diskusi kelompok yang menyangkut pemahaman, kesadaran dan pengamalan ibadah para anggota kelompok dakwah tersebut. Pada hakekatnya, komunikasi kelompok dapat mengembangkan diri menjadi beberapa kelompok komunikasi yang lain dengan cara setiap anggota dakwah fiah merangkul mad'u yang lain untuk bergabung dalam kelompok dakwah. Begitu seterusnya sehingga komunikasi kelompok berkembang pesat seperti bola salju.³⁵

³³ *Ibid.* hal: 15.

³⁴ Julianto shaleh dan Ismiati, *Ilmu Dakwah (perspektif Gender)*, hal: 157.

³⁵ *Ibid.* hal: 158

Komunikasi kelompok dapat dilakukan di rumah para anggota kelompok atau dimesjid-mesjid. Komunikasi kelompok dapat terdiri dari anggota perempuan dan dapat juga terdiri dari anggota laki-laki. Kelebihan komunikasi kelompok ini bagi setiap anggota, terutama bagi anggota kelompok perempuan, adalah komunikasi bisa menjadi sarana yang dapat mengembangkan kemampuan para anggota melalui diskusi pendalaman materi agama, melatih kecakapan diskusi dan melatih berbicara secara sistematis. Dengan demikian diharapkan setiap anggota mampu berkomunikasi dalam kelompok-kelompok lain yang lebih besar.³⁶

d. Komunikasi Jam'iah

Konsepsi dan manifestasi dakwah harus bisa merangkum dimensi kerisalahan, kerahmatan dan kesejarahan dalam kehidupan umat manusia. Sebagai program kerja berjangka panjang, gerakan dakwah membutuhkan banyak sarana, metode dan penunjang yang harus diupayakan berjalan sinergis, integral dan saling melengkapi dalam rangka mewujudkan kemaslahatan hidup umat manusia. Komunikasi jami'ah bisa juga disebut sebagai gerakan dakwah yang berbasiskan komunitas atau satuan unit masyarakat untuk menata dan mewujudkan alam kehidupan yang lebih baik sesuai dengan perintah dan sunnahnya. Dengan demikian komunikasi jami'ah dapat dikatakan sebagai dakwah yang berbentuk organisasi atau pergerakan. Di Indonesia dakwah yang berbentuk organisasi atau pergerakan sudah lama terbentuk sejak Indonesia merdeka, di antara dakwah organisasi Muhammadiyah, Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) dll.³⁷

³⁶ Ibid: hal:159.

³⁷ Julianto shaleh dan Ismiati, *Ilmu Dakwah (perspektif Gender)*, hal: 159.

e. Komunikasi Lintas Budaya

Bapak antropologi budaya, E.B. Taylor, mendefinisikan “budaya sebagai keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan atau kebiasaan-kebiasaan lain yang diperoleh anggota-anggota suatu masyarakat. Untuk memahami dakwah lintas budaya, kita harus memahami terlebih dahulu apa yang di maksud dengan komunikasi lintas budaya, karena dakwah lintas budaya diidentikkan dengan komunikasi lintas budaya. Komunikasi lintas budaya bisa juga disebut dengan komunikasi antar budaya. Yaitu komunikasi yang terjadi antara orang-orang yang berbeda budaya. Artinya komunikator dan komunikan berasal dari budaya yang berbeda. Dalam proses komunikasi antar budaya tersebut terlibat peranan dan fungsi budaya. Budaya sangat mempengaruhi orang-orang yang sedang berkomunikasi.

Berpijak pada pemikiran tersebut, dalam proses dakwah lintas budaya, seorang da'i harus memperhitungkan peranan dan fungsi budaya, ketika berdakwah, da'i harus mengetahui terlebih dahulu calon mad'unya berasal dari budaya apa. Oleh karena itu, da'i harus mempelajari ilmu antropologi sehingga da'i lebih mudah menghadapi mad'unya yang datang dari berbagai latar belakang budaya yang berbeda. Da'i harus memahami perbedaan budaya yang maksimum antara budaya yang lain bahkan antar sub-sub budaya. Kita dapat mengambil contoh perbedaan budaya yang sangat mencolok seperti perbedaan maksimum antara budaya barat dan budaya timur, khususnya Asia, seperti penampakan fisik, agama, filsafat, sikap-sikap sosial, bahasa, pusaka, konsep-konsep dasar tentang diri dan alam semesta dan derajat perkembangan teknologi. Sementara itu, perbedaan minimum dapat dilihat pada budaya Indonesia dan

Malaysia. Perbedaan kedua budaya ini sangat sedikit. Dari segi fisik serupa, bahasa serupa, filsafat dan agama serupa dan lain hampir serupa.³⁸

D. Media Komunikasi Islam

Salah satu sarana yang efektif untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam adalah alat-alat teknologi modern di bidang informasi dan komunikasi. Kemajuan di bidang informasi dan telekomunikasi harus dimanfaatkan oleh para aktivis dakwah sebagai media dalam melakukan dakwah Islam, sebab dengan cara demikian ajaran-ajaran Islam dapat diterima dalam waktu yang relatif singkat oleh sasaran dakwah dalam skala massif.³⁹ Adapun media komunikasi Islam diantaranya:

a. Internet

Media internet memiliki peranan yang besar dan luas sekali sebagai alat penyampai informasi maupun sebagai alat komunikasi Islam. Hal ini menempatkan posisinya begitu penting dan dibutuhkan manusia dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Dengan demikian internet merupakan salah media yang sangat tepat untuk dijadikan sarana/media dalam berdakwah. Karena saat ini internet merupakan media dan sumber informasi yang paling canggih. Karena teknologi ini menawarkan berbagai kemudahan, kecepatan, ketepatan akses dan kemampuan menyediakan berbagai kebutuhan informasi setiap orang, kapan saja, dimana saja dan pada tingkat apa saja.⁴⁰

Umat Muslim harus mampu menguasai dan memanfaatkan sebesar-besarnya perkembangan teknologi informasi. Dari sisi komunikasi Islam, kekuatan internet

³⁸Julianto shaleh dan Ismiati, *Ilmu Dakwah (perspektif Gender)*, hal: 159.

³⁹ Dwi Astuti, *Strategi Dakwah Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup*, Fakultas Ilmu Kedokteran Progdil Kesehatan Lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jurnal SUHUF, Volume XVIII, Nomor 01. Mei 2006, hal: 56.

⁴⁰Pardianto, *Meneguhkan Dakwah Melalui New Media*, Fakultas Dakwah dan Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Ambon. Jurnal Komunikasi Islam, Volume 03, Nomor 01, Juni 2013. hal: 31.

sangat potensial untuk dimanfaatkan dan sangat penting dilakukan melalui media internet, karena selain sebagai wadah untuk menyebarkan nilai-nilai Islami (media dakwah), media internet juga dapat mempererat ikatan ukhuwah Islamiyah. Internet juga banyak kegunaan dan manfaatnya apabila kemajuan teknologi internet ini bisa digunakan dengan optimal oleh umat Islam.⁴¹

b. Televisi

Kehadiran televisi bagi masyarakat industri bagaikan “agama baru”. Betapa tidak, televisi telah menggeser agama-agama konvensional. Khotbahnya didengar dan disaksikan oleh jamaah yang lebih besar dari jamaah agama apapun. Rumah ibadahnya tersebar di seluruh pelosok bumi, ritus-ritusnya diikuti dengan penuh kekhidmatan dan dapat menggetarkan hati serta mempengaruhi bawah sadar manusia. Kehadiran televisi juga telah mengambil sebagian besar waktu manusia untuk menonton televisi.⁴²

Memang harus diakui juga bahwa pada saat ini di beberapa stasiun televisi sedang marak-maraknya menayangkan sinetron-sinetron religius. Keberadaan sinetron ini, paling tidak, dapat meramaikan syiar Islam dan sekaligus dapat meminimalisir adanya adegan-adegan kekerasan di televisi. Kita sebagai umat Islam semestinya bersyukur dan berterima kasih kepada para pengelola station televisi dan rumah produksi (production house) beserta para aktor/aktris yang terlibat dalam sinetron-sinetron religius.⁴³

Berkaitan dengan sinetron religius, masih banyak tema yang bisa diangkat ke permukaan dan relevan dengan realitas umat Islam. Kehidupan sosial keagamaan

⁴¹ *Ibid*, hal: 43.

⁴² Abdul Basit. *Dakwah Cerdas di Era Modern*. Jurnal Komunikasi Islam | Volume 03, Nomor 01, Juni 2013, hal: 90

⁴³ *Ibid*. hal: 91.

remaja, muslim taat yang sukses berkarir dari bawah, kehidupan keberagaman masyarakat pedesaan yang unik dan bersahaja, santri yang sukses dalam berwiraswasta, dan sebagainya dengantema-tema yang bisa memotivasi dan menjadi contoh bagi umat Islam untuk menjadi maju dalam kehidupan dunia dengan tetap memperhatikan nilai-nilai keislaman dan buatlah alur cerita yang tidak begitu kental dengan nuansa dakwahnya.⁴⁴

f. Radio

Media radio sebagai media komunikasi Islam merupakan suatu bentuk pembaharuan siaran relegius yang bersifat konvensional atau tradisional, sehingga siarannya mampu bersaing dengan program siaran yang lain, pelaksanaan dakwah melalui radio tidaklah mudah, karena disamping diperlukan seorang yang ahli juga perlu ada persiapan yang matang tentang berbagai bahan bahan yang akan disampaikan dimana penyuguhan dakwah ini lebih menarik sehingga pendengar akan merasa kehilangan manakala siaran dakwah tidak terdengar lagi Adapun beberapa bentuk siaran agama islam yang biasa dipakai oleh pihak radio antara lain: Bentuk acara yang bersifat monologis, biasa dengan memutar kaset yang sudah direkam sebelumnya. Atau pengajian pengajian kitab bagi komunitas secara on air tanpa adanya interaktif. Bentuk acara yang bersifat dialogis yaitu seorang da'i menyapaikan pesan islam secara secara langsung kepada pendengar melalui radio.dan pendengar bisa ikut terlibat langsung pada acara yang sedang berlangsung dengan bertanya kepada da'i dengan cara menelfon atau SMS langsung.⁴⁵

⁴⁴*Ibid.* hal: 93

⁴⁵ Eva Maghfiroh, *Komunikasi Dakwah; Dakwah Interaktif melalui Media Komunikasi*.Jurnal.Volume 2, Nomor 1, Pebruari 2016, hal: 47.

g. Media Massa

Dalam proses pelaksanaan dakwah media massa memiliki posisi dan peran “mediasi” yaitu menyampaikan (transmitters) berbagai pesan dakwah (al khyar, amr maruf, dan nahy munkar) dari pihak-pihak diluar dirinya, sekaligus sebagai pengirim (sender) pesan dakwah yang dibuat (constructed) oleh para wartawan kepada khalayak yang besar jumlahnya dan sekaligus menyerap berbagai macam informasi yang disiarkan oleh media massa. Selain itu media massa dapat digunakan oleh para wartawan memproduksi berbagai pesan dakwah (al khyar, amr maruf, dan nahy munkar).⁴⁶

E. Metode Komunikasi Islam

a. Bil hikmah (membidik rasio dan hati)

Bil Hikmah merupakan salah satu komunikasi Islam yang dijadikan sebagai Metode yang dapat dilakukan oleh orang yang sudah cakap dalam berkomunikasi, yaitu bisa dilakukan orang yang menonjol analisis rasionalnya. komunikasi bil hikmah berarti dakwah bijak, mempunyai makna memperhatikan suasana, situasi, dan kondisi mad'u. Metode ini berarti menggunakan cara yang relevan dan realistis sesuai dengan tantangan dan kebutuhan, dengan memikirkan kadar kemampuan akal dan suasana psikologis serta sosio kultural mad'u. Sedangkan Menurut Amin, metode hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilaksanakan atas dasar persuasif. Karena dakwah bertumpu pada human oriented maka konsekuensi logisnya

⁴⁶*Ibid*, hal: 46.

adalah pengakuan dan penghargaan pada hak-hak yang bersifat demokratis, agar fungsi dakwah yang utama, sebagaimana ketentuan alQur'an.⁴⁷

b. Maudzah hasanah (nasehat yang baik)

Menurut Muhyiddin, Metode ini biasa disebut dengan istilah ceramah. Para da'i memberi ceramah dengan nasehat yang baik kepada orang lain dengan cara-cara yang baik, yaitu petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang dapat diterima oleh mad'u yang biasanya dari golongan orang awam. Peranan juru dakwah dalam hal ini adalah sebagai pembimbing, teman dekat yang setia, menyayangi dan meberikan segala hal yang bermanfaat, serta membahagiakan mad'unya, Dalam menggunakan metode ini seorang dai sebagai subyek dakwah harus mampu menyesuaikan dan mengarahkan pesan dakwahnya sesuai dengan tingkatan berpikir dan lingkup pengalaman dari obyek dakwahnya. Dengan demikian, dakwah dengan menggunakan pendekatan mauidzah hasanah ini, para da'i dituntut untuk memperhatikan hal berikut ini. Pertama, tutur kata yang lembut sehingga akan mengesan di hati. Kedua, menghindari sikap sinis dan kasar. Ketiga, tidak menyebut-nyebut kesalahan atau bersikap menghakimi orang yang diajak bicara (mukhatthab).⁴⁸

c. Wajadilhum billati hiya ahsan (Berdialog dengan cara yang terbaik)

Menurut Qardhawi Metode ini mempunyai arti upaya dakwah melalui cara bantahan, diskusi, atau berdebat dengan cara yang baik, santun dan saling menghargai. Metode ini digunakan melalui dialog dengan para lawan melalui pendekatan dialog yang baik dan terhalus, Al-Qur'an mencukupkan nasihat dengan cara yang baik

⁴⁷Ahmad Atabik, *Konsep Komunikasi Dakwah persuasif dalam perspektif Al-qur'an*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, AT-TABSYIR, Volume 2, Nomor 2, Juli 2014, hal. 126.

⁴⁸*Ibid*, hal: 126

(hasanah), akan tetapi tidak menganggap cukup dalam hal berdialog kecuali dengan cara yang paling baik (ahsan). Maksudnya, kalau ada dua cara untuk berdebat atau dialog; cara yang baik dan cara yang terbaik maka seorang muslim disuruh untuk berdialog dengan para lawan melalui cara yang terbaik.

Al-Qardhawi melakukan feed back dengan mengemukakan mengapa al-Qur'an membedakan antara nasehat, debat, atau dialog. Ia menjelaskan, karena nasihat biasanya adalah untuk sesama pemeluk agama Islam. Akan tetapi, debat atau dialog adalah dengan mereka yang tidak seagama. Yang seagama cukup menyampaikan kepada mereka dengan cara yang baik, tetapi dengan yang tidak seagama membuahkan kepada cara yang lebih baik (bahkan terbaik). Al-Qur'an mengajak kita untuk menggunakan sebaik-baik cara dalam mendebat mereka dan menekankan pada masalah yang disepakati, bukan pada masalah-masalah yang menjadi perbedaan antara kita dan mereka. Oleh karena itu, tidak diragukan lagi di situ ada beberapa bagian yang menyatu antara kita dan mereka.⁴⁹

F. Komunikasi Islam dan Etika da'i

Komunikasi Islam merupakan proses penyampaian atau tukar menukar informasi yang menggunakan prinsip dan kaedah komunikasi dalam Al-Qur'an. Dengan demikian dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian nilai-nilai Islam dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi yang sesuai Al-Qur'an dan Hadist. Dalam Islam prinsip informasi bukan merupakan hak eksklusif dan bahan komoditi yang bersifat value-free, tetapi ia memiliki norma-norma, etika dan moral imperative yang bertujuan sebagai service membangun kualitas manusia secara paripurna. Jadi Islam meletakkan inspirasi tauhid sebagai parameter

⁴⁹*Ibid*, hal: 127

pengembangan komunikasi dan informasi. Al-qur'an menyediakan seperangkat aturan dalam prinsip dan tata komunikasi.⁵⁰

Menurut Mansyur, Seorang Da'i dituntut untuk memiliki etika-etika yang terpuji dan menjauhkan diri dari perilaku-perilaku yang tercela, dan sumber rambu-rambu etis dakwah bagi seorang da'i adalah al-Qur'an seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw, karena pada dirinyalah figur teladan bagi kehidupan yang diinginkan oleh Allah, dan pada diri Rasulullah telah mencapai puncak yang tinggi. Adapun rambu-rambu etis adalah sebagai berikut:⁵¹

1. Tidak memisahkan antara ucapan dan perbuatan

Mencontoh Rasulullah dalam menjalankan dakwah, para da'i dan da'iah hendaklah tidak memisahkan antara apa yang dikatakan dengan apa yang ia kerjakan, ibarat seorang da'i atau da'iah yang tidak beramal sesuai dengan ucapannya seperti pemanah tanpa busur dengan demikian sulit dakwah mereka akan berhasil, intinya antara ucapan dan perbuatan harus merupakan satu sisi mata uang yang sama dan harus direalisasikan oleh da'i.

2. Tidak melakukan toleransi agama

Toleransi memang dianjurkan oleh Islam tetapi hanya dalam batas-batas tertentu dan tidak menyangkut masalah agama/keyakinan, Islam memberikan garis tegas untuk tidak bertoleransi dalam hal keyakinan, dan mempertahankan prinsip aqidahnya dan tampil dengan penuh kejujuran dalam menyampaikan dakwahnya, namun juga tidak boleh memaksa para mad'unya untuk mengikuti

⁵⁰Mhd. Rafiq. Tantangan dan peluang komunikasi Islam pada era globalisasi Informasi. Jurnal. *Analytica Islamica* volume 5, Nomor 2, 2003, hal: 152.

⁵¹Fatmawati. Da'i Muda pilihan (DMP) ANTV dalam Perspektif Dakwah. *Jurnal Ilmu Dakwah* Volume 6 Nomor 19, Edisi Januari-Juni 2012, hal: 13-18.

jalannya karena jelas tidak ada pemaksaan dalam agama, karena Allah sendiri memberikan kemerdekaan penuh bagi manusia untuk percaya atau tidak terhadap ajaran Nabi Muhammad Saw, Karena manusia telah dewasa dan dibekali akal dan tidak perlu dipaksa, dan Islam merupakan agama kemanusiaan dalam arti bahwa ajaran-ajarannya sejalan dengan kecenderungan alami manusia menurut fitrahnya yang abadi (perennial).

3. Tidak menghina sesama non muslim

Da'i dan dai'ah dalam menyampaikan ajarannya sangat dilarang untuk menghina ataupun mencera agama lain. Karena tindakan mencaci atau menghina tersebut justru akan menghancurkan kesucian dakwah dan sangatlah tidak etis. Pada hakekatnya seorang da'i harus menyebarkan Islam dengan cara aman dan damai, bukan dengan cara menyebarkan kejelekan terhadap umat lain.

4. Tidak melakukan diskriminasi social

Apabila menelusuri tauladan Rasulullah maka da'i hendaknya tidak membedakan atau pilih kasih antara sesama manusia, baik kaya maupun miskin, kelas elite maupun kelas marginal (pinggiran) atau status lainnya yang menimbulkan ketidakadilan. Semua harus mendapatkan perlakuan yang sama, karena keadilan sangatlah penting dalam berdakwah, da'i harus menjunjung tinggi hak universal manusia dalam berdakwah. Karena itu merupakan hal yang suci dan sangat dihargai oleh setiap orang tanpa memandang kelas. Islam sendiri tidak mendukung prinsip hierarki dalam masyarakat. Islam dalam menegakkan hubungannya dengan manusia adalah sama, hubungan tersebut merupakan fungsi kemakhlukan manusia dalam sebuah konsensus. Disamping itu dakwah

tidak ada istilah class society yang ada adalah classless society yaitu masyarakat tanpa kelas yang struktur di dalamnya tidak ada perbedaan antara elite dan non elite yang mengandung prinsip equal dan justice, kesederajatan dan keadilan.

5. Tidak berteman dengan pelaku maksiat.

Berkawan dengan orang-orang pelaku maksiat ini dikhawatirkan akan berdampak buruk atau serius. Karena orang bermaksiat itu beranggapan bahwa seakan-akan perbuatan maksiatnya direstui oleh dakwah, pada sisi lain integritas seorang da'i tersebut akan berkurang, maka da'i maupun da'iah harus mampu menjaga dirinya serta mengukur kemampuannya, dalam artian jika sang da'i merasa tidak mampu untuk berdakwah di tempat tersebut ia harus meninggalkannya karena dikhawatirkan akan terpengaruh dengan komunitas tersebut, dan di sisi lain berkawan dengan pelaku maksiat dikhawatirkan akan menjatuhkan integritas dari sang da'i dalam masyarakat.

6. Tidak menyampaikan hal-hal yang tidak diketahui.

Da'i yang menyampaikan suatu hukum, sementara ia tidak mengetahui, hukum itu pasti akan menyesatkan umat, seorang juru dakwah tidak boleh menjawab pertanyaan orang menurut seleranya sendiri tanpa ada dasar hukumnya. Da'i juga harus menyampaikan pesan dakwah sesuai dengan kemampuannya, masing-masing tidak memasak sesuatu yang berada di luar kesanggupan mereka. Oleh karena itu seorang da'i dan da'iah harus memiliki bekal ilmu yang cukup dan mereka harus bisa mengakomodir permasalahan yang terjadi dalam masyarakat. Untuk itu sangat diperlukan kecerdasan dan ilmu pengetahuan serta pandangan dan strategi dakwah yang jitu.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang dilakukan di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data, tulisan, dan tingkah laku, sehingga dapat diamati dan dianalisis. Alasan penggunaan pendekatan kualitatif yakni agar dalam pencarian makna dibalik masalah dapat dilakukan pengkajian secara komprehensif, mendalam, alamiah, dan tanpa banyak campur tangan dari peneliti.¹

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara terperinci suatu fenomena sosial, seperti konflik sosial, interaksi sosial, sistem kekerabatan dan lain-lain. Desain ini menggambarkan dan mengumpulkan fakta dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai persoalan yang akan dipecahkan sekaligus menjawab permasalahan penelitian.² Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan tentang Model Komunikasi Da'i perbatasan dalam Menjawab tantangan Dakwah yang diidentifikasi dari subjek yang terlibat aktif dalam kegiatan pelaksanaan Dakwah.

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang

¹ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Raja Grafindo Persada Jakarta :, 1995, hal: 62.

² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, Prenada Media Group Jakarta:, 2007, hal. 68.

pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.³ Jenis penelitian yang menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.⁴

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami serta tidak bisa dilakukan dilaboratorium, melainkan dilapangan. Sedangkan sifat dari penelitian ini adalah deskriptif, bertujuan mendeskriptifkan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi.⁵ Karena metode yang penulis gunakan adalah metode kualitatif seperti melakukan wawancara, Observasi dengan langsung turun ke lapangan.

Penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan .pertama, penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, penelitian ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penelitian dan responden dan ketiga, penelitian ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁶

B. Lokasi Dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Pemilihan lokasi tersebut sesuai dengan variabel yang akan diteliti dan kemampuan peneliti sendiri. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan mulai dari 02 Juli sampai 01 September 2017.

C. Populasi Dan Sampel

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta Bandung., 2008, hal.1.

⁴ *Ibid.* hal: 9-10.

⁵ Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara . Jakarta. 1999. Hal: 26.

⁶ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya. Jakarta. 1988. Hal: 5.

1. Populasi

Sudjana menegaskan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang terkumpul ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.⁷ Dalam hal ini, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para Da'i yang melakukan dakwah di daerah perbatasan di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

2. Sample

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan tujuan.⁸ Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 orang da'i, dengan rincian satu kecamatan dinas syariat Islam menempatkan 13 Da'i, kemudian tokoh MPU, Tuha peut dan Imam Mukim, serta 3 kepala desa dan 2 kepala dinas syariat Islam tingkat Provinsi dan kabupaten.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik yang peneliti gunakan dalam pemilihan informan adalah *purposive sampling*. Purposive sampling merupakan teknik pemilihan sampel yang mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar-dasar kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset/ penelitian.⁹

Kegiatan sampling dimaksudkan untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Pada penelitian kualitatif, informasi (data) pada umumnya diperoleh dari orang-orang yang diyakini mengetahui persoalan yang diteliti.

⁷ Sudjana, *Metode Statistika*, Tarsito Bandung, 1984, hal 5

⁸ Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial*, Bumi Aksara Jakarta, 1996. Hal: 47

⁹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Kencana Jakarta, 2010, hal. 158.

Pemilihan sample dalam penelitian ini ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijaring, maka penarikan sample pun sudah dapat diakhiri.

Informan adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh wilayah generalisasi. Untuk itu informan yang diambil dari wilayah generalisasi betul-betul representatif (mewakili).¹⁰ Informan penelitian merupakan subjek yang memahami objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain. Dalam hal lain, informan boleh sedikit dan boleh juga banyak. Hal ini tergantung terhadap kebutuhan dalam sebuah penelitian.¹¹

Umumnya terdapat tiga tahap dalam pemilihan informan terhadap penelitian kualitatif, antara lain sebagai berikut:

1. Pemilihan informan awal, apakah itu informan (untuk di wawancarai) atau suatu situasi sosial (untuk diobservasi) yang terkait dengan fokus penelitian.
2. Pemilihan informan lanjutan guna memperluas deskripsi informasi dan merekam variasi informasi atau replikasi perolehan informasi.
3. Menghentikan pemilihan informan lanjutan bilamana dianggap sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi atau replikasi perolehan informasi.¹²

Dengan demikian informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informan yang aktif yang terlibat secara langsung dalam kegiatan tentang Da'i di perbatasan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Adapun kriteria 5 da'i yang di wawancara sebagai Informan seperti diantaranya: a). da'i yang merupakan

¹⁰ Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, ALFABETA. Bandung:, 2013, hal.117-118.

¹¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif..*, hal.76

¹² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* ,Raja Grafindo Persada Jakarta:, 2008, hal. 54

Alumni Pesantren Tanah Merah, b) Mudah dijangkau dari pada peneliti itu sendiri dan menguasai dari pada bahasa Lokal. sehingga mendapatkan data dan informasi yang akurat adalah guna utama dalam penyertaan informan sebagai kunci dalam proses penelitian ini. Adapun kriteria yang dikenakan atau diberlakukan sebagai informan ini adalah sebagaimana terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 : Informan Penelitian

No	Informan	Keterangan	Jabatan
1.	Drs. H. Nasruddin, M. Ag	Pejabat Pemerintah/pengawas	Kepala UPTD penyuluhan Agama dan Tenaga Da'i Dinas Syariat Islam Aceh
2.	H. Samsul Bahri SH		Kepala Dinas Syariat Islam dan pendidikan Dayah Aceh Singkil
3.	Muslim Bancin, S.Pd.I	Guru/ustadz	Ketua Forum Da'i perbatasan Aceh Singkil
4.	Mayasari	pejabat desa/Mad'u	Kepala Desa
5.	Tinu Yanti Manik		Kepala Desa
6.	Sidul Munthe		Kepala Desa
7.	Tgk. Lisanuddin	Guru/ustadz	Da'i
8.	Ustad Jasa, S.HI		Da'i
9.	Ustad Khairuddin, S.HI		Da'i
10.	Khairuddin NST, S.Pd. I		Da'i
11.	Ustd Mashur	Ustad	Imam Mukim
12.	Adlimsyah BA	Tokoh	MPU
13.	Khajali	Tokoh	Tuha peut
Jumlah Informan		13 Orang	

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sesuatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian sebenarnya.¹³ Sehubungan dengan masalah ini maka penulis telah menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan awal yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam melihat permasalahan pada objek kajian penelitian. Observasi dapat dilakukan dengan cara sistematis¹⁴. Yaitu dengan mengamati keadaan atau lingkungan dan objek penelitian dengan tanpa usaha mempengaruhi, mengatur atau memanipulasi data-data. Selain itu observasi juga diartikan sebagai pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan alat bantu yang ditunjukan langsung pada objeknya.¹⁵

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif. Yang diobservasi adalah proses pelaksanaan komunikasi da'i perbatasan kepada Masyarakat yang dilakukan di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, yaitu dengan melihat para da'i tampil ditengah-tengah masyarakat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah.

Dalam riset dikenal dua jenis metode observasi, yaitu observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. Observasi partisipan adalah metode observasi dimana periset juga berfungsi sebagai partisipan, ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan kelompok yang diriset, apakah kehadirannya diketahui atau tidak. Observasi nonpartisipan merupakan metode observasi dimana periset hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut

¹³ P. Joko subagyo, *Metodologi Penelitian : Dalam Teori Dan Praktek*, PT Rineka Cipta, Jakarta : 2004, hal.37.

¹⁴ S. Nasution, *Metode Research*, Bumi Aksara, Jakarta:, 2011, hal 106.

¹⁵ Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*, Raja Grafindo Jakarta, 2003, hal 190

terjun melakukan aktivitas seperti dilakukan kelompok yang diriset, baik kehadirannya diketahui atau tidak.¹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi nonpartisipan, karena peneliti hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut serta melakukan aktivitas seperti yang dilakukan informan yang diriset. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap hal yang dianggap berhubungan dengan masalah penelitian yaitu pengamatan tentang cara bagaimana da'i melakukan komunikasi kepada mad'u dalam tujuan dakwah di lingkungan masyarakat. Peneliti melakukan observasi selama 1 bulan lebih.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara periset (seseorang yang berharap mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek). Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.¹⁷ Esterberg dalam bukunya Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara yang biasa ditemukan dalam kegiatan riset, diantaranya yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori indepth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti menyusun pertanyaan untuk wawancara yang disesuaikan dengan kondisi lapangan.

¹⁶Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset...*, hal 12.

¹⁷Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset...*, hal. 100.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian atau mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, dan lain sebagainya.¹⁸ Artinya, peneliti berupaya untuk mendapatkan penelitian seperti foto-foto kegiatan, tulisan yang terkait melalui catatan, dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dalam proses analisis suatu data mempunyai makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.¹⁹ Selain itu, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data selama di lapangan model Miles dan Huberman, adapun datanya dianalisis sebagai berikut. Data Reduction (Reduksi Data) yaitu Mereduksi data atau merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Bahan yang sudah terkumpul dianalisis, disusun secara sistematis dan di tonjolkan pokok-pokok permasalahannya atau mana yang dianggap penting. Penyederhanaan temuan data peneliti dengan cara mengambil inti (substansi) Data hingga ditemukan kesimpulan dan fokus permasalahannya. diperoleh dari lapangan

¹⁸Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, PT.Rineka. Cipta Jakarta:, 2002., hal. 206.

¹⁹Moh.Nazier, *Metode Penelitian*, (Ghalia Indonesia. Jakarta:, 2003, hal 346.

²⁰Lexy J Meoleong, *Penelitian Kualitatif Edisi Rivisi*, Remaja Rosdakarya .Bandung:, 2005 hal

yang jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu harus dilakukann analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data.²¹

Data display (Penyajian Data) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Karena data yang begitu banyak (bervariasi) sehingga sulit untuk membandingkan, menggambarkan, bahkan sulit untuk di tarik kesimpulan, untuk mengantisipasi hal itu bisa dilakukan dengan membuat tipologi, matriks dan sebagainya sehingga semua data yang begitu banyakitu bisa dipetakan (dipilah) dengan jelas.²²

Kemudian data yang sudah difokuskan dan ditipologikan (dipolakan) akan disusun secara sistematis untuk disimpulkan sehingga makna data bisa ditemukan. Akan kesimpulan itu mendalam dan akurat, maka data yang baru bisa digunakan sehingga hasil penelitian diharapkan akan lebih qualified dan sempurna.

Melalui tiga tahapan tersebut peneliti ingin mengungkap secara jelas permasalahan pokok yaitu masalah model Komunikasi Da'i Perbatasan dalam menjawab Tantangan Dakwah di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

²¹ Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.*, hal. 343

²² M. B Miles & A.M Huberman, *Qualitive Data Analisis* (Baverly Hills Callifornia: Sage Publication, Inc., 1984), hal: 21

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Wilayah dan Geografis Kecamatan Gunung Meriah

Wilayah Gunung Meriah merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Singkil, kemudian dibagi menjadi 25 desa yaitu Desa Pertampakan, Desa Tanah Merah, Desa Sebatang, Desa Seping Baru, Desa Perangusan, Desa Gunung Langan, Desa Tanah Bara, Desa Suka Makmur, Desa Sidorejo, Desa Pandan Sari, Desa Blok 31, Desa Blok 18, Desa Silulusan, Desa Blok 15, Desa Tulaan, Desa Blok VI Baru, Desa Tunas Harapan, Desa Lae Butar, Desa Rimo, Desa Sianjo- Anjo Meriah, Desa Cingkam, Desa Bukit Harapan, Desa Penjahitan, Desa Tanjung Betik, Desa Labuhan Kera.¹Kecamatan Gunung Meriah berada pada posisi 2°02' -2°27'30" Lintang utara dan 97°04' -97°04'00" bujur timur. Dengan luas wilayah Kecamatan ± 2.187 km², memiliki 15 mukim dan 120 desa yang berbatasan dengan wilayah yang lain yaitu: Wilayah administrasi pemerintahan Kecamatan Gunung Meriah berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Singkohor
2. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Singkil Utara
3. Sebelah Barat : berbatasan dengan Kecamatan Simpang Kanan
4. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kecamatan Kota Baharu

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil, Kecamatan Gunung Meriah Dalam Angka (Aceh Singkil : Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil, 2016), hal. 3.

Tabel 4.1 Jumlah penduduk menurut Desa

No	Nama Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Gunung Lagan	1487	1785	3272
2	Tanah Bara	1156	1308	2464
3	Sebatang	234	235	469
4	Seping Baru	135	132	267
5	Perangusan	198	224	422
6	Suka Makmur	1061	1063	2124
7	Sidorejo	1320	1393	2713
8	Pandan Sari	854	761	1615
9	Blok XIII	142	135	277
10	Blok VXIII	275	261	536
11	Blok VX	891	843	1734
12	Tulaan	1090	832	1922
13	Blok VI Baru	1111	1110	2221
14	Tunas Harapan	530	552	1082
15	Silulusan	768	727	1495
16	Rimo	1375	1275	2650
17	Lae Butar	1260	1234	2494
18	Sianjo-anjo Meriah	840	865	1705
19	Cingkam	274	252	526
20	Bukit Harapan	1981	1874	3855
21	Tanjung Betik	115	118	233
22	Penjahitan	76	69	145
23	Labuhan Kera	135	132	267
24	Tanah Merah	251	241	492
25	Pertampakan	157	144	301

Sumber data: Badan Pusat Statistik, Kecamatan Gunung Meriah dalam Angka 2017.

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk terbanyak terdapat di desa bukit harapan dengan jumlah penduduk sebanyak 3855 yang terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 1981 dan jumlah perempuan sebanyak 1874. Desa Penjahitan adalah jumlah penduduk terkecil yaitu sebanyak 145 penduduk yang terdiri dari 76 orang laki-laki dan 69 orang perempuan.

2. Mata Pencaharian Masyarakat Kecamatan Gunung Meriah

Mata pencaharian masyarakat tidak terlepas dari mata pencaharian pokok masyarakat sebagai masyarakat yang berkebun. Hasil-hasil perkebunan itu menjadi

sumber kekayaan dan kemakmuran yang utama, yang dapat membawa kepada taraf hidup yang lebih.

Masyarakat kecamatan Gunung Meriah bekerja sebagai PNS (Pengawai Negeri Sipil) dan sebagian lainnya berkebun seperti: sawit dan kelapa. Hasil pertanian yang utama masyarakat adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Penduduk kecamatan Gunung Meriah untuk lebih jelas, mata pencaharian masyarakat dilokasi dapat dilihat pada tabel berikutini:

Tabel 4.2 jumlah mata pencaharian masyarakat Kecamatan Gunung Meriah

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS/TNI/POLRI	793
2	Pertanian	441
3	Perkebunan	2.574
4	Perikanan	183
5	Peternakan	293
6	Kehutanan	40
7	Buruh Tani	2.136
8	Buruh Lainnya	3219
9	Industry	745
10	Dagang	847
11	Transportasi	242
12	Jasa-jasa	1.374

Sumber data: Badan statistik, Kecamatan Gunung Meriah dalam Angka 2016.

Dari tabel 4.2 dapat kita lihat mayoritas masyarakat Kecamatan Gunung Meriah berprofesi petani diikuti oleh PNS, Dagang, Industri, Transportasi, Jasa-Jasa, dan Buruh Lainnya. Keadaan masyarakat Kecamatan Gunung Meriah dapat dikatakan telah banyak mengalami kemajuan. Hal ini dapat dilihat dengan berkurangnya pengangguran. Perubahan-perubahan ini terjadi disebabkan oleh karena semakin bertambahnya kesadaran masyarakat dalam bekerja dan membina diri, yang di dukung oleh kekayaan alamnya yang meningkat.

Masyarakat kecamatan Gunung Meriah dilihat dari segi mata pencaharian atau perekonomian sangat beragam, ada yang berprofesi sebagai Pengawai Negeri, Petani, Perkebunan, Perikanan, Peternakan, Kehutanan, pada umumnya Masyarakat Gunung Meriah bermata pencaharian sebagai petani, karena di dukung dengan luasnya lahan. Adapun sektor petani yang dikembangkan antara lain seperti Padi, Sawit, Coklat dan Pinang.

Disamping sumber ekonominya yang di dapat melalui pertanian masyarakat kecamatan Gunung Meriah juga memiliki hasil peternakan. 46 Masyarakat kecamatan Gunung Meriah dari 25 gampong hampir semua memiliki ternak sebanyak 17 gampong luas Sawah: 157.4 Ha Tadah juaan: 51 Ha.

3. Da'i Perbatasan Aceh Singkil

Data Da'i perbatasan dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Data Da'i Perbatasan Aceh Singkil

No	Nama Da'i	Nama Desa	Kecamatan
1	a. Syahadat, S.Ip b. Mispan, S.HI c. Tgk. Jamaluddin d. Tgk. Razali e. M. Nasir f. Ishaq Gabi, S.Pd.I g. Maruli Tumangger, S.Pd.I	a. Balae Balno b. Situban Makmur c. Napagaluh d. Biskang e. Situbuh-tubuh f. Tran Lae Balno g. Sikoran	Danau Paris
2	a. Sugiarto b. Yusman Afrianto c. Rahmat, S.Pd.I d. Maharuddin e. Sabaruddin Jamris f. Zikri, S.Ag g. Hulaimi, S.Pd.I h. Ahmad Limbong, S.Pd.I i. Saliman, S.Pd.I j. Zulfan	a. Tran Pangkalan Sulampi b. Teluk Nibung c. Suro Baru d. Bulu Ara e. Srimomungkur f. Silompin g. Ketangkuhan h. Alur Linci i. Madumpang j. Pangkalan Sulampau	Suro
3	a. Azmi	a. Pertabas	

	b. Alimuddin, S.HI c. Azhari, S.Pd.I d. Hamid Ali, S.Pd.I e. Adayah Pohan f. Eko Prayudi g. Muhammad Tasdi, Mh. S.Pd.I h. Abdul Manan, S.HI i. M. Yazid, S.Pd.I j. Baharuddin Banci, S.Pd.I k. Rosmiati, S.Pd.I l. Syahrudin Solin, S.Sos	b. Lae Nipe c. Kuta Baru d. Tugan e. Tanjung Mas f. Kuta Tinggi g. Siatas h. Lae Riman i. Ujung Limus j. Kain Golong k. Lae Gambir l. Pakiraman	Simpang Kanan
4	a. Rabini, S.Pd.I b. Nurhasanah c. Khairuddin d. Khairuddin NST. S.Pd.I e. Tgk. Lisanuddin f. M. Saharun S.Sos.I g. Muslim Banci, S.Pd.I h. Haiyan, S.Pd.I i. Ria Hati, S.Pd.I j. Rahimuddin k. Jasa, S.Pd.I l. Saiful Basri Ubit, S. Fil.I m. Raja Usbar, S.Pd.I	a. Tanjung Betik b. Tanah Bara c. Sakup d. Pandan Sari Blok II e. Sukamakmur f. Sanggah Baru Silulusan g. Sidoerjo h. Seping Baru i. Sanggah Bru Blok 15 j. Labuhan Kera k. Sianjo-Anjo l. Lae Riman m. Rimo	Gunung Meriah
5	a. H. Aswad Ritonga, S.HI b. Ramadi Aceh, S.Pd.I	a. Pulau Balai b. Pulau Baguk	Pulau Banyak
6	Safwarman	Haloban	Pulau Banyak Barat
7	jum'at, S.Pd.I	Lae Sipola	Singkohor
8	khamsiah, S.Pd.I	Samar Dua	Kota Baharu

Sumber Data : Dokumen SK Da'i Perbatasan Kabupaten Aceh Singkil 2017

Dari tabel 4.3 dinyatakan bahwa da'i tetap di kecamatan Gunung Meriah berjumlah 13 orang dan di setiap desanya terdapat satu orang da'i yang bertugas di satu desa tetapi hal ini masih kurang efektif dalam melakukan kinerja atau tugas sebagai da'i perbatasan. Karena da'i sering tidak hadir di desa dan tidak mengadakan acara keagamaan seperti: menjadi Imam di Mesjid, pengajian ibuibu, pengajian TPA untuk anak-anak. Untuk melakukan tugas sebagai da'i perbatasan maka Dinas Syariat Islam kecamatan Gunung Kabupaten Aceh Singkil mengutus da'i perbatasan untuk

melaksanakan tugas sebagai da'i. Adapun nama-nama da'i yang di utus Dinas Syariat Islam sebagai berikut:

Tabel 4.4 Nama Da'i yang diutus oleh Dinas Syariah Islam

No	Nama Da'i	Tempat Tugas	Kecamatan	Keterangan
1	Rabini, S. Pd. I	Desa Tanjung Betik	Gunung Meriah	Terpencil
2	Nurhasanah	Desa Tanah Bara	Gunung Meriah	Terpencil
3	Khairuddin, S.HI	Desa Sakup	Gunung Meriah	Terpencil
4	Khairuddin NST, S. Pd. I	Desa Pandan Sari Blok II	Gunung Meriah	Terpencil
5	Tgk. Lisanuddin	Desa Sukamakmur	Gunung Meriah	Terpencil
6	M. Saharun, S. sos. I	Desa Sanggah Bru Silulusan	Gunung Meriah	Terpencil
7	Muslim bancin, S. Pd. I	Desa Sidorejo	Gunung Meriah	Terpencil
8	Haiyan, S. Pd. I	Desa Seping Baru	Gunung Meriah	Terpencil
9	Ria Hati, S. Pd. I	Desa Sanggah Bru Blok 15	Gunung Meriah	Terpencil
10	Rahimuddin	Desa Labuhan Kera	Gunung Meriah	Terpencil
11	Jasa, S. HI	Desa Sianjo-Anjo	Gunung Meriah	Terpencil
12	Raja Usbar, S. Pd. I	Desa Rimo	Gunung Meriah	Terpencil
13	Saiful Basri Ubit, S. Fil. I	Lae Riman	Gunung Meriah	Terpencil

Sumber Data : Dokumen SK Da'i Perbatasan Kabupaten Aceh Singkil 2017

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa tempat tugas da'i perbatasan lebih banyak di daerah Perbatasan kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil karena di kecamatan Gunung Meriah banyak berdomisili non muslim dan desanya terpencil.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Islam Merupakan agama yang diredhai oleh Allah S.W.T, oleh sebab itu islam terus berkembang dari masa ke masa, banyak pendakwah-pendakwah yang terus berdakwah untuk mengembangkan Islam, termasuknya juga diantaranya mengembangkan syariat Islam. Pelaksanaan syariah Islam di Aceh adalah tujuan utama mewujudkan Islam secara Kaffah (Madani), namun belum terlaksananya syariat Islam itu sendiri dikarenakan masih banyaknya pelanggaran-pelanggaran disebabkan pemahaman ilmu agama yang kurang dari pada orang-orang Islam tersebut, Nasruddin mengatakan

Pelaksanaan Syariat Islam di Aceh sudah kaffah, namun tidak terlaksananya syariat Islam itu sendiri karena tidak adanya hasrat dan keinginan dari orang pribadi untuk memper baikinya. Syariat Islam memang telah berkembang di Aceh, memang belum secara keseluruhan tetapi banyak perubahan yang terus berkembang salah satu yang menonjol di Aceh dalam pelaksanaan syariat Islam adalah penggunaan kerudung bagi perempuan masyarakat Aceh, namun penampilan setelahnya belum begitu elok dipandang dengan kaca mata Islam.²

Secara formal oleh pemerintah Provinsi telah dicenangkan pada 1 Muharram 1425 H. bertepatan dengan tanggal 15 maret 2002. Pencanangan tersebut bukanlah akhir dari perjuangan, justru awal dari pelaksanaan tugas berat dalam rangka mengantarkan masyarakat Aceh ke satu suasana yang Islami sesuai (pelaksanaan secara kaffah) dengan visi Provinsi Nanggro Aceh Darussalam yakni mewujudkan masyarakat Aceh yang madani berdasarkan Islam.

Hasil observasi awal peneliti di Kecamatan Gunung Meriah bahwa tidak semua desa memiliki da'i perbatasan. Peneliti melihat di Kecamatan Gunung Meriah terdapat berbagai hambatan untuk melakukan kegiatan keagamaan seperti pengajian untuk ibu-

² Hasil wawancara dengan Drs. H. Nasruddin, M. Ag (Kepala UPTD penyuluhan Agama dan Tenaga Da'i Dinas Syariat Islam Aceh) pada tanggal 23 November 2017

ibu, bapak-bapak, serta pengajian untuk para remaja, dan anak TPA. Realitas menunjukkan bahwa masyarakat kurang berpartisipasi terhadap kegiatan keagamaan yang diadakan para da'i perbatasan di desa. Kurang aktifnya sebagian da'i perbatasan, yang telah ditugaskan oleh Dinas Syariat Islam. Untuk melakukan tugas di desa-desa yang telah ditentukan, sehingga masyarakat kurang pembinaan agama disebabkan tidak adanya da'i. Wilayah Kecamatan Gunung Meriah berbatasan dengan Sumatera Utara dan banyaknya para muallaf yang terus dibina. Gunung Meriah juga memiliki dua keyakinan yang masih tercampur di satu desa. Yaitu: Desa Sukamakmur, Silulusan, dan Desa Sanggah Bru.³

Banyak da'i yang diutus dinas syariat Islam dan kemudian para da'i diberikan wewenang memilih dalam melakukan dakwah diperbatasan untuk memberikan siraman rohani bagi masyarakat diperbatasan, dalam rangka untuk meningkatkan keimanan serta kesadaran masyarakat seperti yang dikemukakan oleh Samsul Bahri mengatakan bahwa:

Dalam perekrutan Da'i perbatasan dilakukan oleh Dinas Syariat Islam Provinsi, kemudian setelah dinyatakan lulus para da'i dikirim ke daerah perbatasan sesuai dengan pilihan para masing-masing da'i, dan kebanyakan para da'i lebih berkeinginan untuk bertugas ke daerah dimana da'i tersebut berasal, misalnya adalah Kabupaten Aceh Singkil, Da'i Aceh Singkil kita berjumlah 47 da'i yang terdiri dari 2 kelompok, 116 Kampong yang primitif dan 3 tidak primitif, kelompok diantaranya adalah kepala Dinas Syariat Provinsi sebagai koodinator lapangan pertama sedangkan koordinator lapangan yang ke 2 ialah sekretaris dinas Syariat Islam.⁴

Banyak da'i di Aceh Singkil melakukan program dakwah dalam rangka meningkatkan keisalaman masyarakat banyak da'i yang ada di Aceh Singkil dalam rangka memberikan program dakwah, mencapai 47 orang yang terdiri dari 2 kelompok.

³Hasil Observasi da'i perbatasan Gunung Meriah pada tanggal 8 Juli 2017

⁴Hasil Wawancara dengan H. Samsul Bahri. SH (Kepala Dinas Syariat Islam dan Pendidikan Dayah Aceh Singkil) Pada tanggal 05 Juli 2017.

Namun, selaku koordinator lapangan memberikan pengontrolan bimbingan agar tidak ada lagi permasalahan, karena selama ini da'i perbatasan sudah melaksanakan tugas mereka dengan baik. Presentasinya ada kekurangan dan kelebihan, Kuat dipembinaan.

Lanjut Samsul Bahri mempertegas bahwa :

Tugas para da'i perbatasan memperdalam pengetahuan umat, secara menyeluruh. Menggiatkan shalat fardhu berjama'ah, Membentuk dan membina remaja mesjid menausah, fardhu kifayah. Da'i perbatasan dapat di berhentikan apabila tidak melaksanakan tugas keagamaan atau tidak aktif. Da'i perbatasan selain diberikan gaji, juga diberikan uang sewa rumah, kendaraan roda dua, dan juga uang operasionalnya.⁵

Banyak tugas yang diberikan kepada Da'i dalam meningkatkan program keagamaan diantaranya untuk menggiatkan shalat fardhu berjamaah membina remaja mesjid dan lain sebagainya yang tujuannya adalah dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang ilmu agama masyarakat. Selanjutnya Adlimsyah BA mengatakan bahwa:

Da'i merupakan suatu gerakan perubahan dalam masyarakat, karena masih ada orang seperti da'i yang selalu memberikan kegiatan Dakwah, nasehat dan pendidikan agama, secara otomatis berdampak positif terhadap masyarakat, diharapkan kepada da'i bisa tinggal tempat tugas, sehingga mereka sangat mudah berinteraksi serta fokus mempelajari bagaimana jiwa masyarakat itu sebenarnya, sehingga mudah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya menjadi seorang Da'i.⁶

Da'i adalah seorang yang menyampaikan kebaikan-kebaikan dalam bidang agama menyampaikan agar masyarakat tetap berjalan di jalan yang lurus, sehingga tidak melenceng dari ajaran-ajaran Islam maupun peraturan syariat Islam yang berkembang di Aceh selama ini.

⁵*Ibid*, pada tanggal 05 Juli 2017.

⁶Hasil Wawancara dengan Adlimsyah BA (Ketua MPU Aceh Singkil) pada tanggal 02 September 2017.

1. Model Komunikasi Da'i Perbatasan

Dalam penelitian komunikasi da'i perbatasan di Gunung Meriah, terdapat berbagai pesan baik itu pengiriman maupun penerimaan yang dihadapi oleh da'i kepada mad'u-nya, meski tidak bertempat tinggal dikawasan tempat tugas tetapi para da'i terus mengontrol serta berusaha menjaga hubungan komunikasi agar tetap terjaga dengan baik, dengan hampir setiap harinya hadir ditengah masyarakat dimana ia ditugaskan, Komunikasi yang efektif sangat diperlukan dalam berdakwah, agar dakwah yang disampaikan diterima oleh semua lapisan masyarakat, sehingga masyarakat pun tertarik dengan kajian yang diberikan oleh para da'i. Sebagaimana yang di lontarkan oleh Ustad Khairuddin mengatakan bahwa:

Ketika kami di tugaskan untuk melakukan dakwah maka hal pertama yang harus dilakukan adalah pendekatan kepada Kepala Desa tentunya beserta Perangkat-perangkatnya, Imam Gampong dan sejumlah masyarakat sekitarnya, mengunjungi mereka dengan tujuan membangun hubungan komunikasi yang baik agar dapat mencocokkan diri kita kepada segenap warga-warga, kemudian ketika ada undangan pesta atau orang sakit misalnya disitu juga ada kunjungan sekaligus kesempatan kita untuk memperkenalkan diri, lalu melakukan perbincangan kepada orang-orang di sekitarnya.⁷

Adapun komunikasi interpersonal yang sering dilakukan oleh sebagian da'i adalah pada waktu siang, sore dan malam hari, ketika usai melaksanakan pengajian, pengajaran TPA ataupun shalat pardhu berjama'ah, dengan melakukan silaturahmi disekitar lingkungan rumah warga maupun dikede-kede yang berada daerah tersebut.⁸

Adlimsyah mengatakan bahwa:

Para da'i harus terus mampu beradaptasi dan melakukan pendekatan yang lebih kepada masyarakat dan warga sekitar seperti kunjungan atau silaturahmi baik ketika dalam tugas maupun diluar dari pada tugas, artinya dakwah secara perorangan (interpersonal) harus juga dilakukan oleh da'i, seperti yang biasa dilakukan warga lain sehari-hari seperti duduk diwarung-warung maupun ditempat lain dan bergabung

⁷Hasil Wawancara dengan Ustad Khairuddin (Da'i Perbatasan Aceh Singkil) pada tanggal 25 juli 2017.

⁸ Hasil Observasi da'i perbatasan Gunung Meriah pada tanggal 10 Juli 2017

dengan warga di sekitarnya, sehingga dengan itu da'i berkesempatan juga menyampaikan pesan dakwahnya.⁹

Dari hasil Wawancara penulis dengan Ustad Muslim Bancin selaku ketua da'i perbatasan, diketahui bahwa

Dorongan untuk mengatasi masalah dan agar berjalannya dakwah sesuai harapan, perlu adanya selalu hubungan komunikasi, mendatangi mereka, berbaur dengan mereka, baik diwarung-warung, dimasjid-mesjid maupun dirumah-rumah warga setempat, bahkan juga dalam perekonomian itu juga kita galakkan misalnya di Aceh Singkil kami juga membantu mengajukan proposal untuk peternak kambing, lembu dan lain sebagainya tujuannya agar bisa mesejahterakan masyarakat, sehingga dengan itu mereka akan merasa segan ketika tidak mengikuti kegiatan dakwah yang kita lakukan.¹⁰

Dalam melakukan penelitian, penulis mendapat berbagai data tentang bagaimana awal mula seorang da'i melakukan komunikasi kepada Masyarakat untuk melakukan berbagai pendekatan sehingga tidak menimbulkan kontra diantara da'i dan mad'unya. Seperti yang dijelaskan oleh Mashur yang mengatakan

Masyarakat sangat mendukung terhadap kegiatan-kegiatan dakwah beliau dan pelaksanaannya pun berjalan cukup optimal, beliau sering kumpul-kumpul dengan anak-anak muda dan kami hampir setiap hari bertemu, biasanya seperti habis shalat berjamaah maupun jum'at kami selalu melakukan diskusi membahas tentang keadaan masyarakat dan lain sebagainya¹¹

Komunikasi yang merupakan salah satu jalan agar dapat berbaur dengan masyarakat, komunikasi yang baik menunjang program-program yang akan disampaikan oleh da'i dan pendekatan yang dilakukan ke masyarakat. Seperti bahasa kiasan yang dijelaskan oleh Muslim Bancin, ia mengatakan bahwa:

⁹ Hasil Wawancara dengan Adlimsyah BA (Ketua MPU Aceh Singkil) pada tanggal 02 September 2017

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ustad Muslim Bancin (Ketua Da'i Perbatasan Aceh Singkil) pada tanggal 21 Juli 2017

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ustad Mashur (Imam Mukim) pada tanggal 14 juli 2017

Jangan melawan arus artinya melakukan pendekatan itu dengan terlebih dahulu mengikuti apa saja kebiasaan mereka kemauan mereka, selama itu tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah, tapi jika bertentangan, maka kita harus cepat-cepat meluruskannya dengan menasehatinya secara perlahan dengan face to face baik secara individual maupun kelompok, kemudian melakukan silaturahmi atau membangun hubungan komunikasi dengan mendatangi tetangga masjid, tujuannya agar mereka lebih aktif datang ke Masjid, lalu ketika ada salah seorang yang jarang mengikuti pengajian atau tidak pernah mengikuti pengajian, maka kita mendatangi rumah beliau dengan melakukan komunikasi perorangan yang baik dan jangan hanya sekali saja akan tetapi berkali-kali tanpa bosan-bosannya, itulah model komunikasi yang kami lakukan demi kesuksesan dakwah¹²

Memang tidak mudah menyampaikan kebaikan, perlu waktu tenaga dan kesabaran yang ekstra, agar apa yang disampaikan diterima baik oleh masyarakat, bagi para pendai harus memiliki keinginan dan kesabaran yang besar dalam menyebarkan syariat Islam di Aceh Singkil khususnya di Gunung Meriah agar masyarakat tidak melakukan hal-hal yang bertentangan. Kepala desa juga memberikan pendapat bahwa:

Ketika ditugaskan di desa ini, kami ketahui beliau langsung mengunjungi atau bersilaturahmi masyarakat tidak hanya di kantor desa akan tetapi juga kerumah masyarakat, disaat itu juga kamipun saling berbagi dan memberikan berbagai informasi tentang keadaan penduduk Gampong, dan dari pengakuan salah satu staff mengatakan bahwa beliau jugak pernah berkunjung kerumahnya.¹³

Hubungan persaudaraan memang terus dijaga Nabi S.A.W juga melarang orang yang tidak menjaga tali persaudaraan, para da'i bukan saja menyampaikan ceramah dalam meningkatkan keagamaan tetapi juga para da'i menyampaikan bahwa umat islam harus menjaga persatuan dan tali persaudaraan harus terus diikat jangan mudahh dilepaskan. hal ini juga yang dikatakan oleh Tinu Yanti Manik bahwa:

Komunikasi yang terjalin antar masyarakat sangat terjaga dilihat dari keakraban yang terjalin antara Da'i dan masyarakat. Masyur mempertegas komunikasi Alhamdulillah tetap terjaga, biasanya masyarakat dan Da'i sering bertatap muka di masjid. Dari awal bertugas hingga saat ini masyarakat dan Da'i selalu melakukan

¹² Hasil Wawancara dengan Ustad Muslim Bancin (Ketua Da'i Perbatasan Aceh Singkil) pada tanggal 21 Juli 2017

¹³ Hasil Wawancara dengan Mayasari (Kepala Desa Gunung Lagan Kec. Gunung Meriah) pada tanggal 14 Juli 2017

pertemuan dan berbagai perbincangan, tidak hanya itu para Da'i juga mengajak masyarakat untuk bersantai dengan duduk di warung kopi sambil bercengkrama.¹⁴

Berbagai bentuk komunikasi begitu banyak jarak tidak begitu dipermalahkan karena saat ini sudah banyak alternative lain dalam melakukan suatu komunikasi, hal ini salah satu warga mengatakan bahwa:

Da'i sering melakukan komunikasi baik langsung tatap muka maupun melalui handphone, terkadang ketika ada perkumpulan beliau datang dan bergabung ditengah-tengah kami.¹⁵

Komunikasi interpersonal tidak hanya dilakukan dengan tatap muka, tetapi juga dengan melalui handphone. Masyarakat yang tidak bisa untuk berjumpa dengan Da'i, maka mereka melakukan alternatif lain yaitu dengan media komunikasi. Muslim Bancin ia mengatakna bahwa:

Kami selalu siap datang ketika masyarakat memanggil kami dengan berbagai hal, misalnya mereka ada suatu acara melaksanakan adat istiadat (pesta) atau musibah yang terjadi di masyarakat, biasanya mereka telfon kami, jadi kami harus siap itu untuk segera datang, tidak peduli itu kapan, sekalipun tengah malam.¹⁶

Dalam mengajak masyarakat dalam beribadah tidak cukup hanya dengan Ceramah di khalayak umum seperti khutbah, pengajian dan lain sebagainya, karena diketahui bahwa sifat manusia sangat bermacam ragam bentuknya, akan tetapi harus ada komunikasi baik terdahulu sebagai strategi untuk mengajaknya ke jalan yang ma'ruf, sesuai apa yang kita harapkan dan tujuan dakwah itu sendiri. Sama halnya dengan Da'i Perbatasan tentu memiliki model Komunikasi, agar bagaimana para

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Tinu Yanti Manik (Kepala desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Meriah) pada tanggal 23 Juli 2017

¹⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Usman (warga Gunung Meriah) pada tanggal 20 Agustus 2017

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ustad Muslim Bancin (Ketua Da'i Perbatasan Aceh Singkil) pada tanggal 21 Juli 2017.

mad'u-nya mau mengikuti kegiatan yang telah di programkan, Komunikasi Interpersonal tersebut dilakukan pada saat-saat tertentu oleh para da'i.

Komunikasi hal seperti ini harus tetap dilaksanakan dan bahkan sangat diperlukan sebagai pendukung demi keefektifan perjalanan dakwah, sehingga tidak menutup kemungkinan sebuah seruan atau ajakan, menyeru umat ke jalan yang ma'ruf akan mengalami keberhasilan tujuan dari sebuah dakwah akan tercapai dengan baik. seperti yang dijelaskan oleh Lisan mengatakan bahwa

Dalam melakukan dakwah itu, harus menunjukkan sikap dan perbuatan kita kepada mereka dan kita harus mengenal dan bersahabat kepada mereka. Sebagian diantara mereka ada yang peminum dan penjudi, itu tidak langsung ditegur secara sepotong tetapi harus dilakukan komunikasi Interpersonal secara perlahan dan berteman dengan mereka, ketika mereka bekerja kita harus mengerti dan tidak mungkin kita memaksakan untuk mengikuti pengajian dan mereka tidak luput dari pengontrolan kami meski tempat tinggal yang berbeda tapi kami selalu datang hampir setiap harinya.¹⁷

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pelaksanaan komunikasi Interpersonal di Kecamatan Gunung Meriah secara keseluruhan masih belum optimal, hal ini dikarenakan meski sudah terbangunnya komunikasi yang cukup baik. Namun akan lebih efisien dan efektif jika da'i tinggal dilingkungan dimana ia ditugaskan, maka dengan jarak yang cukup jauh seluruh da'i harus terus berusaha untuk melakukan komunikasi Interpersonal dengan lebih baik lagi guna mencapai tujuan kemaslahatan umat. Komunikasi yang terjalin antara Da'i dan masyarakat tidak hanya komunikasi Interpersonal, namun juga para da'i melakukan komunikasi kelompok (fiah) seperti yang dijelaskan oleh Ustad Khairuddin Nasution mengatakan bahwa

Komunikasi kelompok ini biasanya kita lakukan dengan mengikuti persatuan yang ada dikampung atau kegiatan kampung, kita menyertakan diri sebagai warga, jika mereka ada pembayaran iuran misalnya 20 kita lakukan juga seperti itu, hingga kita dapat memahami bagaimana sebenarnya dakwah yang mereka inginkan sekaligus

¹⁷Hasil Wawancara dengan Ustad Lisan (Da'i Perbatasan Aceh Singkil) pada tanggal 14 juli 2017

mempelajari apa yang terjadi di kampung tersebut kemudian menjadi bahan ceramah kita, untuk meluruskan hal-hal yang memang dapat menimbulkan dosa.¹⁸

Meski para Da'i tidak tinggal digampong yang sama namun beliau tetap mau mengikuti kegiatan di gampong tersebut, seperti pesta, Gotong royong, serta acara sosial lainnya yang di adakan. Sehingga Keakraban yang terjalin antara Da'i dan masyarakat berjalan dengan sangat harmonis.

Peranan da'i diperbatasan bukan saja sebagai pemberi dakwah, tetapi juga ikut berpartisipasi dalam keseharian masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil Da'i perbatasan juga memiliki kegiatan-kegiatan, seperti yang dijelaskan oleh Khairuddin, ia mengatakan bahwa

Kegiatan da'i perbatasan pertama mengajar TPA, setiap malam Rabu, pengajian remaja mesjid, setiap malam Kamis, pengajian ibu-ibu. Setiap malam Jum'at wirid yasin untuk bapak-bapak. Selain itu da'i perbatasan aktif dalam pelaksanaan fardu kifayah. Masyarakatpun berpartisipasi dengan kegiatan da'i perbatasan misalnya membantu untuk menyediakan tanah dan membangun TPA.¹⁹

Dalam kegiatan pengajian yang tidak diikuti oleh seluruh warga dikarenakan kesibukan terhadap keluarganya masing-masing sehingga tidak berkesempatan untuk hadir dalam kegiatan tersebut, pada pelaksanaanya kebanyakan didalam pengajian cendrung diikuti oleh orang-orang yang rata-rata berumur sekitaran 35 ke atas.²⁰

Dalam hal tersebut, di situlah kesempatan sebagai seorang da'i fokus dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat. Komunikasi kelompok yang dilakukan oleh da'i melalui pertemuan-pertemuan yang dilakukan dimesjid-mesjid untuk memberikan tausiyah agama, pengajian yasin untuk ibu-ibu setiap hari Rabu sore

¹⁸Hasil Wawancara dengan Ustad Khairuddin Nasution S. Pd. I (Da'i Perbatasan Gunung Meriah) pada tanggal 10 Agustus 2017.

¹⁹Hasil Wawancara Dengan Da'i Perbatasan, Khairuddin S. H. (Da'i Perbatasan) Desa Tanah Merah , pada tanggal, 25 Juli 2017.

²⁰ Hasil Observasi da'i perbatasan Gunung Meriah pada tanggal 15-16 Juli 2017

dimulai dengan membaca yasin kemudian dilanjutkan dengan tausiyah agama kemudian untuk bapak-bapak pada malam Jum'at, untuk bapak-bapak tidak hanya membaca yasin tetapi juga belajar membaca al-Qur'an bergiliran, ceramah juga salah satu untuk mengajar mereka meningkatkan keagamaan, pengajian anak remaja mesjid, dan juga pengajian anak TPA, dan lainnya adalah melakukan pertemuan seperti acara acara adat dan budaya, da'i selalu di undang dan berpartisipasi disetiap acara untuk memberi tausyahnya dan hal tersebut adalah salah satu untuk meningkatkan keagamaan pada masyarakat yang lebih luas. Imam Masyur menegaskan bahwa

Da'i perbatasan sangat membantu kegiatan desa, karena kegiatan yang dilakukan seperti memberikan nasehat kepada masyarakat yang sedang mengalami musibah, menjadi Imam shalat 5 waktu, dan melaksanakan kegiatan keagamaan serta terkadang hadir memberikan siraman rohani setelah shalat shubuh, dan memberikan tausiyah agama setiap sore.²¹ Lanjut Jasa menegaskan masyarakat dan Da'i juga shalat 5 waktu secara berjamaah, itu terus diaktifkan meski terkadang ada beberapa orang tidak dapat mengikutinya karena dengan kondisi tempat tinggal yang berbeda dan terhalang oleh hal-hal tertentu. Meski demikian setiap hari ada masyarakat yang ikut shalat berjamaah. Terkadang setelah shalat berjamaah, kami memberikan pemahaman atau tausiyah sekitar 15 menit tentang pengetahuan agama seperti cara-cara Ibadah kepada masyarakat.²²

Partisipasi Da'i kepada masyarakat bukan di bidang agama saja, tetapi juga mengikuti dalam bidang-bidang lainnya agar dapat barbaur dengan masyarakat dan dekat dengan masyarakat, sehingga da'i dan masyarakat lebih akrab bukan saja dalam mengikuti keagamaan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

Dalam melakukan dakwah tidak ada batasan tertentu tetapi bisa dikatakan 24 jam, karena selain tugas dan tanggung jawab yang sudah dijadwalkan, namun ketika ada sesuatu masalah dikampung tersebut yang harus dilaksanakan secepatnya. Seperti adanya musibah meninggal Dunia, maka disaat itu jugak kita datang kepada masyarakat tidak hanya melakukan dakwah dengan Bil-Lisan saja tetapi kita

²¹ Hasil Wawancara dengan Imam Mashur (Imam Suka Makmur Kecamatan Gunung Meriah) pada tanggal 14 Juli 2017

²² Hasil Wawancara dengan Ustad Jasa S.HI (Da'i Perbatasan Aceh Singkil) pada tanggal 04 September 2017

melakukan dakwah dengan Bil-Hikmah yaitu dengan akhlak sikap dan perbuatan kita.²³

Komunikasi kelompok (fiah) yang dilakukan oleh para da'i tujuannya adalah untuk menyampaikan pesan dakwah serta memperlancar arus informasi dari warga kepada da'i sehingga dapat menjadi bahan dakwah lalu kemudian dapat disampaikan kembali kepada mad'u tentang bagaimana sebenarnya tindakan tersebut dalam peprspektif Al-Qur'an misalnya. Pembinaan yang diharapkan mampu memberikan pengajaran dan bimbingan yang sesuai dan lebih luas, agar masyarakat lebih terarah melalui kegiatan sosial dan keagamaan yang dilakukan oleh da'i serta penduduk desa perbatasan.

2. Program Dakwah Da'i Perbatasan

Program dakwah diperbatasan sangat banyak dilakukan oleh dai baik yang dilakukan oleh lembaga formal dari Desa, pusat , dan Dinas Syariat Islam melalui pengiriman da'i-da'i perbatasan, supaya dapat memberikan distribusi yang besar kepada masyarakat untuk meningkatkan iman dan taqwanya kepada Allah SWT.

Hasruddin mengatakan bahwa:

Dalam mewujudkan pemukiman lingkungan yang Islami sehingga mendorong masyarakat untuk mengamalkan syariat dalam segala aspek kehidupan, maka oleh karenanya diperlukan suatu kajian dan pemantapan sejumlah program yang dirasakan sangat strategis memberikan dampak positif terhadap masyarakat, seperti yang kita lihat di daerah perbatasan para anak-anak kita bermain-main dengan anak Non-Muslim, hal tersebut ditakuti akan terjadinya pergeseran Akidah, jadi tugas seorang da'i harus memberikan materi-materi pengajian, membuat TPA, atau membentuk Remaja Masjid, sehingga para anak-remaja kita tidak tertinggal yang namanya kewajiban-kewajiban seorang Muslim.²⁴

²³Hasil Wawancara dengan Ustad Lisan (Da'i Perbatasan Aceh Singkil) pada tanggal 14 juli 2017

²⁴Hasil dari Wawancara Drs. H. Nasruddin M. Ag (Kepala UPTD penyuluhan Agama dan Tenaga Da'i Dinas Syariat Islam Aceh) pada tanggal 23 November 2017

Kajian dalam meningkatkan keagamaan memang perlu dikembangkan di kabupaten Aceh Singkil agar masyarakat terhindar dalam melakukan hal-hal yang bertentangan dengan syariat Islam Seperti yang dijelaskan oleh Khairuddin Nasution yaitu

Dengan membentuk program pengajian rutin. Kegiatan yang diadakan da'i perbatasan tidak semua jadwal kegiatannya itu sama, akan tetapi ada jadwal yang berbeda tergantung pada situasi kondisi Masyarakatnya tersebut. Selain kegiatan ceramah, kami juga mengadakan pengajian yasin untuk ibu-ibu setiap Kamis sore, jadi setiap Kamis Sore saya datang ke desa tersebut, dimulai dengan membaca yasin kemudian dilanjutkan dengan tausiyah Agama, Masyarakat sebagian mau mengikuti Kegiatan yang diadakan da'i perbatasan, Kemudian pengajian yasin untuk bapak-bapak pada malam Jum'at untuk bapak-bapak, tidak hanya membaca yasin tetapi juga belajar membaca al-Qur'an secara bergiliran.²⁵

Selama da'i melakukan kegiatan pengajian, da'i mendapatkan dukungan, terutama dari desa itu sendiri, bapak Geucik, bapak imam, dan dukungan para ibu-ibu. Demi kelancaran kegiatan, Dinas Syariat Islam mempersiapkan kendaraan, buku tentang agama yang diberikan kepada masyarakat, kemudian bisa memperbanyak jadwal. Hasil wawancara dengan Imam Mashur mengemukakan bahwa

Tidak hanya membantu pekerjaan Imam namun juga ada pengajian untuk para ibu-ibu, Mashur mengatakan rutinitas da'i dengan membentuk pengajian untuk Ibuk-Ibuk Pada Hari Kamis Sore, kemudian bapak-bapak pada malam Jum'at saat Wirid, dan selalu stanbai ketika ada panggilan untuk di saat-saat ada pengajian lain dimasyarakat.²⁶ Tidak hanya itu da'i juga mengajarkan *pardhu'in* pada saat sehabis shalat Maghrib, terkadang 3 atau 4 kali dalam seminggu yang dihadiri oleh bapak-bapak dan Ibuk-Ibuk.²⁷

Banyak kegiatan yang dilakukan oleh para da'i, yang kesemua kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan keagamaan dan menyingkirkan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh masyarakat. Para da'i terus

²⁵Hasil Wawancara dengan Ustad Khairuddin Nasution..S.Pd. I (Da'i Perbatasan Aceh Singkil) pada tanggal 10 Agustus 2017

²⁶ Hasil Wawancara dengan Imam Mashur (Imam Suka Makmur Kecamatan Gunung Meriah) pada tanggal 14 Juli 2017

²⁷ Hasil Wawancara dengan Moneh (Masyarakat) pada tanggal 22 Agustus 2017.

melaksanakan tugasnya, seperti menghidupkan shalat fardhu berjamaah yang hampir setiap hari beliau mengikutinya, kemudian mengajarkan ilmu-ilmu fardhu kifayah dan lain sebagainya. Para da'i memiliki tugas masing-masing, seperti yang dijelaskan oleh Jasa, ia mengatakan bahwa

Pada setiap malam Rabu dan Minggu usai shalat Maghrib menanti datangnya Isya diselangi dengan Tausyiah ceramah Agama yang terkumpul dari beberapa bapak-bapak, Ibu-ibuk dan pemuda-pemuda, yang merupakan salah satu untuk mengajar mereka meningkatkan wawasan tentang keagamaan, ibadah khususnya.²⁸

Da'i memiliki banyak tugas dalam rangka meningkatkan keagamaan yaitu menyampaikan tausyiah, ceramah kepada pemuda-pemuda, pengajian kepada ibu-ibu, rutinitas tersebut selalu dilakukan oleh para da'i tanpa henti-hentinya, rutinitas pengajian tidaklah sama dengan daerah lainnya namun tergantung pada masyarakat setempat tentang kapan acara tersebut dilaksanakan. Berbeda dengan pengajian yang dilakukan ustad Khairuddin

Pada pengajian bapak-bapak dilaksanakan pada malam Rabu dan belajar tentang hal-hal Ibadah, Wudhu, dan Shalat, intinya dasar-dasar Ibadah yang kita pelajari, kemudian hari Jum'at tepatnya ba'da Shalat Jum'at dilakukan Wirid Yasin untuk ibu-ibuk dan nama pengajian tersebut pastabiqul Khairat.²⁹

Dalam melaksanakan kegiatan para da'i terlebih dahulu konsultasi dengan kepala maupun kepada masyarakat sekitarnya. Hal serupa yang di lontarkan Ustad Khairuddin bahwasanya

Jadwal pada setiap kegiatan itu terpisah dengan Ibu-Ibuk, Bapak-bapak dan Anak-anak remaja, khusus untuk anak remaja kami agendakan pada setiap malam Selasa, setelah shalat ba'da Isya yang di dalamnya berisi tentang pembacaan Al'Qur'an dan disertai dakwah setelahnya.³⁰

²⁸ Hasil Wawancara dengan Ustad Jasa S.HI (Da'i Perbatasan Aceh Singkil) pada tanggal 4 September 2017.

²⁹ Hasil Wawancara dengan , Khairuddin S. H. (Da'i Perbatasan) Desa Tanah Merah , pada tanggal, 25 Juli 2017

³⁰ Hasil Wawancara dengan , Khairuddin S. H. (Da'i Perbatasan) Desa Tanah Merah , pada tanggal, 25 Juli 2017

Da'i perbatasan melaksanakan kegiatan cukup bagus, bimbingan yang dilaksanakan lebih ke masjid-mesjid, mushalla, dengan kegiatan Remaja Masjid, kegiatan perwiraan untuk bapak-bapak dan ibu-ibu, dan acara-acara keagamaan, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, jadi dengan kehadiran mereka memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap masyarakat Aceh Singkil ini khususnya, dimana kita melihat banyak masyarakat didaerah terpencil yang kurang akan pemahamannya tentang Agama. Usman menegaskan tentang Kedatangan Da'i

Da'i membawa dampak baik bagi masyarakat, bapak-bapak dan ibu-ibu sangat merasa bersyukur setelah adanya da'i di tengah-tengah kami, karena pengajian untuk kami lebih rutin dilakukan dan pencerahan tausyah terus disampaikan, kemudian masjid-masjid lebih hidup dalam berjamaah, meskipun tidak penuh dalam satu saff, namun itu sudah memberi manfaat yang baik buat kami sebagai masyarakat, dan harapannya masyarakat supaya da'i terus ada dan dapat membimbing ibu-ibu dan bapak-bapak.³¹

Adanya da'i yang terus berkembang membawa angin segar dalam mengembangkan syariat islam di Kabupaten Aceh Singkil, bagaimana tidak para da'i terus melakukan usaha-usaha agar masyarakat terus mendekatkan diri kepada Allah S.W.T dan memberikan dampak positif bagi masyarakat

Tidak hanya membentuk pengajian rutin, namun da' juga memiliki program membentuk remaja mesjid seperti yang dijelaskan oleh Samsul Bahri, ia mengatakan bahwa membentuk remaja mesjid agar bermanfaat bagi bangsa dan negara yaitu dengan membuat pengajian untuk anak-anak muda yang dilaksanakan di mesjid yang dilakukan setiap malam rabu setiap minggu. Dengan demikian dapat mengembangkan atau meningkatkan wawasan pemahaman ilmu agama seperti Akidah, ibadah dan lain sebagainya.³²

Keberadaan da'i di tengah-tengah masyarakat memang memberikan dampak yang positif bagi masyarakat meski perubahan yang dirasakan tidak signifikan

³¹Hasail Wawancara dengan bapak Usman (warga Gunung Meriah) pada tanggal 20 Agustus 2017

³² Hasil Wawancara dengan Ustad Lisan (Da'i Perbatasan Aceh Singkil) pada tanggal 14 juli 2017

mengalami perubahan yang drastis namun harus melalui suatu proses, maka tidaklah sedikit kegiatan yang dilakukan oleh da'i dalam rangka mengembangkan program syariat islam di Kabupaten Aceh Singkil salah satunya adalah membentuk remaja mesjid.

Membentuk TPA untuk anak didik adalah hal yang sangat penting dalam membentuk dan menanamkan ilmu pengetahuan agama sejak dini, Muslim Bancin mengatakan bahwa:

Program yang paling utama yaitu membuat TPA, guna untuk mnegajarkan anak didik ilmu agama, sehingga ilmu agama akan tertanam di dirinya sejak ia masih kecil hingga ia sampai dewasa. Selama ini pelaksanaan kegiatan di desa sidorejo khususnya mengajar mengaji anak TPA pada setiap Senin, selasa, sabtu dan Minggu kemudian, setahun sekali kami mengadakan perlombaan antar lorong seperti Shalat praktek, doa sehari-hari, membaca Al-Qur'an, pidato, hafalan ayat pendek, wirid untuk Ibu-ibu, Setelah wirid yasin mengadakan ceramah siraman rohani termasuk fardhu ain, setiap malam Kamis, Malam Jum'at, dan Malam Sabtu.³³

Peranan da'i memberikan dampak yang sangat baik di kalangan masyarakat, namun semuanya kembali kepada para da'i bagaimana mereka mencapai hal tersebut dengan semaksimal mungkin, cukup banyak kehidupan masyarakat berubah menjadi lebih baik setelah keberadaan da'i di Kabupaten Aceh singkil karena mereka yakin bahwa da'i merupakan angin segar dan mewujudkan perubahan yang lebih agamis bagi kehidupan manusia terkhusus masyarakat Aceh Singkil.

3. Peluang dan Tantangan Da'i Perbatasan

Dapat dilihat pada masyarakat yang pengetahuan Agamanya masih sangat minim adalah mereka-mereka yang ada didaerah-daerah pinggiran (pelosok desa) yang sangat jarang dijangkau oleh penjurur dakwah, bahkan belum tersentuh oleh ilmu Agama, sehingga dengan kehadiran para da'i ini adalah hal yang sangat menguntungkan bagi

³³Hasil Wawancara dengan Ustad Muslim Bancin (Ketua Da'i Perbatasan Aceh Singkil) pada tanggal 21 Juli 2017

masyarakat, bahkan menjadi ujung tombak dan sangat dibutuhkan untuk mengislam kaffahkan masyarakat.

Maya sari selaku kepala Desa juga sangat mendukung terhadap pelaksanaan da'i, beliau menerangkan bahwa:

Terkadang para Da'i bukan hanya untuk memberikan ceramah, namun juga untuk mengikat tali persaudaraan sesama muslim. Seperti yang dijelaskan oleh maya sari Kehadiran da'i ini kami sangat bersyukur, tidak hanya ceramah diatas mimbar namun jugak sikap dan perbuatannya sangat baik, kemudian Masyarakat sangat memang membutuhkan da'i, Mayasari mengatakan contohnya saja pada saat bulan Ramadhan, masyarakat mengharapkan pada setiap selese shalat Isya dan Shubuh agar memberikan tausiyahnya sekitar 10-15 menit, tidak hanya itu pada setiap jum'at beliau hadir dan selalu siap jadi khatib Jum'at, kemudian membantu masyarkat dalam pardhu kipayah, maka dengan inilah da'i sangat penting dikalangan masyarakat kami dan tantangannya untuk seorang da'i, bahwa beliau tidak tinggal di daerah tempat tugas jadi ketika ada panggilan pesta atau musibah beliau harus datang, jarak dan hujan misalnya adalah tantangan untuk seorang da'i.³⁴

Pembinaan yang diharapkan mampu memberikan pengajaran yang sesuai dan lebih luas, agar masyarakat lebih terarah melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh da'i perbatasan baik yang dilakukan oleh lembaga formal dari pusat , dan Dinas Syariat Islam melalui pengiriman da'i-da'i perbatasan. Peluang yang paling utama adalah keinginan dari masyarakat untuk belajar ilmu agama, sehingga dengan adanya keinginan dari masyarakat akan membuat peluang yang sangat besar bagi da'i di perbatasan. Seperti yang dijelaskan oleh Muslim Bancin,

Meskipun tinggal diperbatasan sebagaimana masyarakat bercampur baur antara Islam dengan non muslim tidak menjadikan semangat dari masyarakat turun dalam belajar ilmu Agama, sehingga ini menjadi peluang yang sangat besar bagi kami sebagai da'i untuk mengajarkan masyarakat perihal pengetahuan agama.³⁵

³⁴ Hasil Wawancara dengan Mayasari (Kepala Desa Gunung Lagan Kec. Gunung Meriah) pada tanggal 14 Juli 2017

³⁵ Hasil Wawancara dengan Ustad Muslim Bancin (Ketua Da'i Perbatasan Aceh Singkil) pada tanggal 21 Juli 2017.

Sidul Munthe juga Mengatakan hal sama yang memperkuat lagi bahwa beliau menjelaskan:

Dalam memberikan tausiyah agama Islam, adapun tantangan yang dihadapi da'i perbatasan adalah tidak semua masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan. disebabkan perekonomian masyarakat sehingga menghambat untuk menghadiri mengikuti kegiatan keagamaan karena sibuk bekerja³⁶

Banyak tantangan dalam berdakwah, salah satunya adalah keiginan masyaraat atau membuat masyarakat tertarik untuk melakukan pengajian, karena tidak semua masyarakat mau datang mengikuti pengajian. Adlimsyah menjelaskan bahwa

Salah satu Tantangan tersebut ialah diremaja kita, karena dapat dilihat kurangnya kesadaran dari remaja kita, sehingga sulit untuk mengajak mereka ke jalan kebaikan, mengkafer, mengontrol dan mengendalikan mereka. Sebagian desa kita disini bercampur antara Muslim dan Non-Muslim seperti daerah Suka Makmur, sidorejo dan Blok IV jadi untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan maka dengan hal ini seorang da'i di perlukan untuk menjaga ketentraman antar Agama maupun Akidah muslim itu sendiri.³⁷

Kurangnya kesadaran remaja dalam mengikuti program keagamaan membuat menjadi salah satu tantangan dalam mengembangkan syariat Islam, para pemuda lebih senang melakukan kegiatannya sendiri-sendiri dibandingkan mengikuti pengajian-pengajian, sehingga banyak remaja yang tidak peduli dengan kegiatan-kegiatan remaja mesjid.

Kemudian Da'i yang tidak bertempat tinggal di lokasi menjadi tantangan tersendiri oleh da'i perbatasan, seperti yang dikemukakan oleh Mashur bahwa:

Tidak adanya rumah sewaan bagi da'i sehingga membuat da'i harus tinggal diluar desa dimana ia ditugaskan, sehingga da'i ini terkendala dengan jarak. Jika terjadi hujan misalnya menyulitkan da'i untuk bisa datang ke lokasi tugas, pernah juga kami

³⁶ Hasil Wawancara dengan Sidul Munthe (kepala Desa Tanah Bara Kecamatan Gunung Meriah) pada tanggal 14 Juli 2017.

³⁷ Hasil Wawancara dengan Adlimsyah BA (Ketua MPU Aceh Singkil) pada tanggal 02 september 2017.

mencoba mencarinya namun tidak ada rumah sewaan itu, rencana jika masjid ini selesai di bangun kami akan menyediakan tempat satu kamar untuk beliau³⁸

Tantangan dalam sebuah dakwah itu memang banyak, apalagi tantangan dalam melakukan kebaikan, banyak faktor-faktor yang menjadi salah satu penyebab tidak terlaksananya dakwah dengan baik, salah satunya adalah tantangan da'i, karena da'i tidak memiliki tempat tinggal tetap seperti rumah sewa dimana da'i ditugaskan, sehingga jarak antara tempat tugas dengan tempat tinggal cukup sangat jauh. Ketua da'i juga memaparkan hal yang serupa bahwa

Tidak adanya rumah yang dapat ditinggali oleh kami para da'i, membuat para da'i merasa kesulitan ketika harus melaksanakan dakwah karena jarak yang cukup jauh ke daerah da'i tersebut bertugas.³⁹

Hadirnya da'i perbatasan menjadi sangat penting dalam memberikan pemahaman Islam kepada masyarakat, maka dengan adanya da'i perbatasan sangat bermanfaat untuk masyarakat itu sendiri. Dengan demikian adanya peningkatan wawasan pengetahuan terhadap masyarakat. Adlimsyah menegaskan bahwa:

Pentingnya kehadiran seorang da'i dalam memberikan dakwah adalah masyarakat tidak akan tertinggal tentang pengetahuan agama. Sehingga dengan hadirnya da'i masyarakat diharapkan lebih baik dan menguntungkan dalam mencapai pola hidup yang layak dan lebih Islami.⁴⁰

Peluang dalam berdakwah menjadi salah satu kemajuan dalam berdakwah, dimana keinginan masyarakat dalam berdakwah membuat sebagian masyarakat tidak ingin melakukan dakwah, maka dakwah tersebut berpeluang besar untuk maju. Seperti yang dijelaskan oleh Khairuddin Nasution

Salah satu yang menjadi kendala maupun tantangan bagi kami seperti perekonomian masyarakat sehingga mereka harus bekerja hingga pukul 5 sore baru

³⁸Hasil Wawancara dengan Imam Mashur (Imam Mukim Kec. Gunung Meriah) pada tanggal 14 Juli 2017.

³⁹ Hasil Wawancara dengan Ustad Muslim Bancin (Ketua Da'i Perbatasan Aceh Singkil) pada tanggal 21 Juli 2017.

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Adlimsyah BA (Ketua MPU Aceh Singkil) pada tanggal 02 September 2017.

bisa pulang ke rumah, sehingga sebagian masyarakat tidak bisa mengikuti dakwah pada kegiatan yang telah ditentukan, maka dengan hal ini kami menyampaikan dakwah pada saat-saat tertentu, seperti orang meninggal misalnya pada saat 7 hari 7 malam, kemudian pada saat acara-acara adat istiadat maka disela-sela tersebut kami sampaikan dakwah untuk menanggulangi bagi masyarakat yang belum sempat ikut pada kegiatan pengajian rutin sebelumnya.⁴¹

Tantangan dakwah Islamiyah pada hakekatnya adalah bagaimana mengajak manusia secara bijaksana mengabdikan kepada Allah. Tantangan tersebut mempunyai dua sisi, secara internal memperbaiki keadaan umat Islam agar dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi dan industri, sedangkan eksternal dakwah menghadapi tantangan yang akan menghancurkan umat Islam melalui media komunikasi yang semakin marak bermunculan. Dakwah tidak hanya dilakukan dalam upaya mempertahankan kondisi yang telah ada dengan bentuk tradisional, tetapi berusaha mengendalikan perubahan-perubahan yang terus menggempur eksistensi manusia. Khajali mengatakan bahwa

Kalau saya melihat pertama dari faktor internal yaitu dari dalam Islam itu sendiri seperti masih banyak pelanggaran syariat yang telah ditetapkan di Qanun Jinayat kita seperti minuman tuak, togel, dan berjudi itu karena ketidakpahaman mereka atau sebab faktor lain dan dari eksternal seperti dari Non-Muslim yang bisa mempengaruhi kita sebagai muslim⁴²

Berdasarkan hasil deskripsi ternyata Dakwah agama Islam di Kecamatan Gunung Meriah masih terbatas dikarenakan Dakwah agama yang dilakukan masih terpusat di sekitaran tidak jauh dari kota sedangkan dikampung-kampung pelaksanaannya masih sangat jarang. Ini disebabkan oleh faktor, diantaranya pertama, masyarakat kurangnya antusias, minimnya penghargaan materi bagi para da'i, meski secara sosial cukup bagus. Kedua kegiatan keagamaan didesa dilakukan hanya pada

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ustad Khairuddin Nasution S. Pd. I (Da'i Perbatasan Gunung Meriah) pada tanggal 10 Agustus 2017

⁴² Hasil Wawancara dengan H. Khajali (Tuha Peut Gunung Meriah) pada tanggal 18 Juli 2017.

saat tertentu saja seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad, Isra' Mi'raj, Nuzul Qur'an dan lainnya. Ketiga faktor penyebab kurangnya di pedesaan dan keadaan Masjid yang relatif kecil ikut mempengaruhi kurangnya antusias warga.

Masih adanya desa-desa yang belum dimasuki oleh para da'i, dan bahkan satu desa dengan hanya satu da'i adalah hal yang kurang efektif menurut peneliti, Karena hasil dari berbagai wawancara masih ada yang ngeluh ingin ditambahkan satu da'i lagi dikarenakan sebagian desa cukup luas sehingga para da'i tidak mampu mengontrol dengan wilayah yang cukup luas.⁴³

Hadirnya da'i perbatasan menjadi sangat penting dalam menyampaikan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat, maka dengan adanya da'i perbatasan akan paham dan mendapatkan ilmu. Dengan demikian adanya peningkatan pengetahuan terhadap masyarakat. Pentingnya kehadiran seorang da'i dalam memberikan ilmu Agama adalah masyarakat tidak akan tertinggal. Sehingga dengan hadirnya da'i masyarakat diharapkan lebih baik dan menguntungkan dalam mencapai pola hidup yang layak, sejahtera dan dipenuhi dengan ilmu agama.

C. Analisis

Komunikasi adalah hal yang sangat perlu dan berperan penting dalam mencapai suatu tujuan seperti menyiarkan dakwah, kemudian membangun komunikasi yang baik bagi para da'i dan mad'u sehingga sangat menunjang terlaksananya dakwah dengan baik, hal tersebut tergambar pada komunikasi yang dilakukan oleh para da'i perbatasan yang menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan beberapa model yang dapat dilaksanakan dalam melakukan dakwah diantaranya sebagai berikut:

⁴³ Hasil Observasi da'i perbatasan Gunung Meriah pada tanggal 26 Agustus 2017

Model Komunikasi merupakan suatu kebutuhan yang berperan penting dalam mencapai tujuan dakwah dan diantara model tersebut ialah Komunikasi Interpersonal yaitu merupakan pertemuan langsung (individu) dengan salah satu warga baik pertemuan itu dirumah, kede-kede maupun ditempat lain, jika telah bertemu mereka saling menyapa dan tentu tidak sedikit melakukan komunikasi dengan salah seorang warga, biasanya hal tersebut sering terjadi ketika habis shalat dan mengajar, maka hal tersebut tetaplah harus dilakukan karena jika komunikasi aktif maka dakwah yang disampaikan akan efektif dan mudah diterima serta diamalkan oleh mad'unya (masyarakat). setempat didaerah Kecamatan Gunung Meriah, para da'i mengunjungi warga khususnya adalah komunikasi Interpersonal dan Kelompok, pada saat da'i menyampaikan tausiyah para da'i juga memberikan sesi Tanya jawab kepada masyarakat atau diskusi bersama dalam memberikan pemahaman kepada mad'u.

Komunikasi Kelompok merupakan sekumpulan orang yang memiliki tujuan tertentu, seperti hal yang dilakukan oleh da'i mengikuti aktivitas Gampong seperti acara-acara, pesta-pesta maupun Program-program yang ada digampong tersebut ikut serta bersama-sama, tentu ini adalah membangun antusias warga dalam mengikuti dakwah yang dilaksanakan oleh da'i, kemudian aktif mengikuti pengajian untuk ibu-ibu, bapak-bapak dan para pemuda kemudian adanya tausiyah yang dilaksanakan setelah sholat maghrib pada hari rabu dan minggu, tetapi kegiatan ini tidak berlangsung dengan lancar karena tidak semua pemuda mau mengikuti pengajian mereka lebih senang melakukan kegiatan lain, bermain dan melakukan kegiatan yang lain sesuka hatinya, begitu juga dengan ibu-ibu juga tidak tertarik mengikuti pengajian hanya sebagian ibu-ibu yang mengikuti pengajian ibu-ibu yang berumur lebih tua, sedangkan

ibu-ibu yang masih muda kurang mau mengikuti pengajian karena banyak hal yang harus dilakukan seperti dalam aspek perekonomian, maka sangatlah dibutuhkan lagi suatu pendekatan yang lebih oleh da'i dengan mengikuti berbagai aktivitas warga setempat.

Program-program da'i perbatasan sangat memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat Gampong diantaranya melaksanakan seperti : a) Membentuk pengajian rutin bersama masyarakat, seperti pengajian ibu-ibu hari kamis, dan bapak-bapak malam Jum'at, kegiatan tersebut memberikan suasana islamiyah dan mengikat lebih erat rasa persaudaraan sesama muslim (membangun ukhwah). b) Membentuk remaja masjid hal tersebut dilakukan seminggu sekali setiap hari rabu, tentu pengajian tersebut sangat berdampak positif bagi anak-anak muda, yang harus terus ditanamkan wawasan keislaman sebagai generasi bangsa dengan memiliki ilmu agama yang kuat. c) Membentuk Taman Pengajian Anak (TPA), dengan hadirnya para da'i maka TPA yang berada disuatu desa kembali dihidupkan oleh para da'i, sehingga setiap sore para anak-anak bisa menuntut Ilmu Agama dan mengaji pada malam harinya, tentu ini adalah salah satu sikap pencegahan dari pada pengaruh-pengaruh yang tidak baik pada zaman era modern saat ini yang semakin mengkwatirkan umat. Namun masalahnya adalah antusias keikutsertaan dari warga itu sendiri masih sangat kurang.

Mengaktifkan shalat fardhu berjamaah adalah merupakan salah satu tugas dari seorang da'i, meski jarak yang cukup jauh tetapi hal tersebut tidak menghalangi da'i hingga terus berusaha untuk selalu aktif untuk berjamaah meski terkadang satu hari tidak penuh, namun hal tersebut sangat jarang dilakukan, dengan ini suatu gampong akan lebih hidup suasana berjamaah dan mengajak para masyarakat untuk melaksanakan

jam'ah, maka tak heran dengan hadirnya da'i banyak masyarakat berbondong-bondong berdatangan.

Peluang dan tantangan dakwah merupakan hal yang harus dihadapi oleh da'i sebagai penjurur dakwah, adapun peluang dan tantangan dakwah diantaranya:

Peluang dakwah: a) Perananan dakwah yang saat ini sangat dibutuhkan oleh daerah-daerh perdalaman atau terpencil khususnya sangatlah dibutuhkan, masyarakat sangat menerima dengan baik, dengan hasil wawancara salah satu warga mengatakan bahwa mereka sangat bertrimkasih atas adanya da'i di daerah mereka sehingga mereka dapat mempelajari ilmu agama dan dapat mengajari mereka seperti bagaimana cara-cara ibadah. b) kepala desa sangat senang hati dengan hadirnya da'i, karena beliau menyadari didaerah penguasaannya para warganya masih sangat membutuhkan da'i untuk memberikan tausyiah-tausyiah dan pendidikan keislaman dengan melihat daerahnya sangat minim dibidang ilmu pengetahuan agama. c) teuku Imum sanagat menerima dengan baik akan kehadiran da'i yang bisa membantunya dalam melaksanakan dakwah dan dapat bekerja sama dalam mewujudkan kegiatan dakwah yang efektif.

Tantangan Dakwah, tantangan dibagi dalam dua bagian yaitu tantangan eksternal dan internal, dalam tantangan eksternal yang harus dihadapi da'i adalah yang berasal dari luar yaitu orang-orang Non-muslim yang berbaur dengan orang Islam, agar terus tetap menjaga kerukunan antar umat beragama serta kemudian mempertahankan suatu aqidah karena ditakuti terjadinya hal-hal yang menyesatkan umat. Sedangkan tantangan internal adalah yang berasal dari dalam islam itu sendiri seperti diataranya jarak tempat tinggal da'i yang cukup jauh, waktu, anak-anak muda yang semakin bebas

(pergaulan bebas), kemudian sulit dalam menentukan jadwal pengajian dikarenakan warga sibuk terhadap aspek dibidang perekonomian, dari pengakuan salah satu da'i telatnya gaji diterima terkadang 3 bulan sekali baru diterima. Sehingga sebagian da'i terpaksa mencari kerja sampingan dalam memenuhi kebutuhan keluarga yang semakin meningkat, namun tidak melupakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai penjuror dakwah.

Maka hal ini tentu sangat membutuhkan pengorbanan dan perjuangan yang lebih dari para da'i untuk terus mengayomi masyarakat agar terwujudnya masyarakat yang Islam secara kaffah sehingga akan terwujudnya insan yang takut dan senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- Model komunikasi Da'i perbatasan yaitu yang pertama komunikasi interpersonal, dai memberikan pengarahan dengan cara yang lebih halus, dengan perseorangan, serta berbincang dan duduk bersantai dengan da'i, seperti melakukan berbagai Interaksi dengan masyarakat Dan yang kedua yaitu komunikasi kelompok yang mana pada komunikasi ini memberikan tausiah dan pengarahan kepada suatu kelompok, seperti pada acara pengajian dan acara resmi lainnya serta mengikuti berbagai kegiatan atau program-program yang ada di dalam masyarakat.
- Program da'i perbatasan adalah a) Membentuk pengajian rutin bersama masyarakat b) Membentuk remaja mesjid untuk anak muda, c) Membentuk taman pengajian anak (TPA), d) mengaktifkan shalat fardhu berjamaah.
- Peluang dan tantangan yang dihadapi oleh da'i adalah
 - a. Peluang yang paling utama adalah kepala desa sangat menerima kehadiran da'i karena mengakui bahwa warganya sangat membutuhkan da'i, dengan keadaan pengetahuan agama didaerahnya sangatlah minim, kemudian teuku Imum sangat bertrimkasih sehingga mereka dapat bekerja sama dalam melaksanakan aktivitas dakwah dan begitu juga dengan keinginan dari masyarakat untuk belajar ilmu agama, sehingga dengan adanya

keinginan dari masyarakat akan membuat peluang yang sangat besar bagi da'i di perbatasan.

- b. Tantangan yang dihadapi oleh da'i yaitu bercampurnya antara muslim dan non muslim, tidak adanya rumah sewaan bagi da'i, letak desa yang terpencil, dan jarak yang ditempuh geografis sehingga para da'i cukup sulit menjangkau tempat tugasnya, anak-anak muda yang semakin melakukan perbuatan bebas (pergaulan bebas, judi, togel dan minum-minuman tuak), ekonomi masyarakat juga menghambat dalam aktivitas dakwah da'i perbatasan, merupakan tantangan .

B. Saran

1. Diharapkan kepada da'i untuk terus memberikan ilmu Agama meski banyak tantangan yang dihadapi.
2. Diharapkan kepada masyarakat untuk tetap istiqamah dalam mempelajari agama Islam lebih dalam.
3. Diharapkan kepada pemerintah setempat untuk dapat membuat akses jalan yang lebih baik sehingga para da'i mudah dalam menyiarkan agama Islam.
4. Diharapkan kepada Dinas Syariat Islam memberikan atau mencarikan tempat tinggal seperti rumah sewaan ditempat dimana da'i bertugas agar mempermudah para da'i untuk melakukan komunikasi dalam aktivitas dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Atabik, *Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, AT-TABSIR, Volume 2, Nomor 2, Juli 2014..
- Abdul Basit. *Dakwah Cerdas di Era Modern*.Jurnal Komunikasi Islam | Volume 03, Nomor 01, Juni 2013.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, PT.Rineka. Cipta Jakarta:, 2002.
- Budi Hermawan Bangun. *Konsepsi dan Pengelolaan Wilayah Perbatasan Negara: Perspektif Hukum Internasional*. Tanjungpura Law Journal, Volume 1, Nomor 1, Januari ,2017.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif,Ekonomi,Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, Prenada Media Group Jakarta:, 2007.
- Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi Juz 22,23 dan 24*, PT. Karya Toha Putra. Semarang, 1992.
- A. Markarma, *Komunikasi Dakwah Efektif Dalam Perspektif Alquran*, Jurnal Studia Islamika, Hunafa, Volume. 11, Nomor.1, Juni 2014.
- Al-Imam an Nawawi, *Telaah hadist Arba'in an-Nawawiyah*, Ziyad Visi Media, Surakarta, 2006.
- Darta Sitepu, *Komunikasi dalam Perspektif Islam*, Jurnal, TAJDID Volume 11, Nomor 1, 2012.
- Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi suatu pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya, 2010. Bandung.
- Dwi Astuti, *Strategi Dakwah Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup*, Fakultas Ilmu Kedokteran Progd Kesehatan Lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jurnal SUHUF, Volume XVIII, Nomor 01. Mei 2006.
- Elbi Hasan Basry, M.Ag, *Metode Dakwah Islam (kontribusi Terhadap Pelaksanaan Syari'at Islam di Provinsi NAD)*, AK Group Yogyakarta bekerja sama dengan Ar-raniry Press. 2006. Darussalam Banda Aceh.
- Eva Maghfiroh, *Komunikasi Dakwah; Dakwah Interaktif melalui Media Komunikasi*.Jurnal.Volume 2, Nomor 1, Pebruari 2016.
- Fatmawati.Da'i Muda pilihan (DMP) ANTV dalam Perspektif Dakwah. Jurnal Ilmu Dakwah Volume 6 Nomor 19, Edisi Januari-Juni 2012.
- Mardalis.*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara . Jakarta. 1999.
- Hamka, *Tafsir Al Azhar Juz I*. PT. Pustaka Panjimas, Jakarta, 2004.
- Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada.Jakarta, 1998.
- Harjani Hefni. *Perkembangan Ilmu Komunikasi Islam*, Jurnal Komunikasi Islam, Volume 04, Nomor 02, Desember 2014.
- Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial*, Bumi Aksara Jakarta:, 1996.
- Indardi.*Pengembangan Model Komunikasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani*.Jurnal Agraris.Volume 1, Nomor 2.Januari 2016.

- Julianto Saleh Ismiati, Ilmu Dakwah(Perspektif Gender), Bandar Pulishing, 2009. Banda Aceh
- Lexy. J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya. Jakarta. 1988.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Shifa. Jakarta, 2014.
- M.Jakfar Puteh, *Dakwah di Era Globalisasi*. A.K Group, 2006, Yogyakarta.
- Moh.Nazier, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia. Jakarta:, 2003.
- Miles & A.M Huberman, *Qualitive Data Analisis* (Baverly Hills Callifornia: Sage Publication, Inc.,
- Mahmuddin. *Dakwah Kontemporer dan Radikalisme Agama di Bulukumba*, UIN Alauddin Makassar.jurnal.Al-Ulum.Volume 16, Nomor 2, desember. 2016.
- Maria Mathildis Ogur. *Model Komunikasi Keluarga Dalam Rangka Rehabiltasi Anak Di Penjara Anak Perempuan; Studi Efektivitas Komunikasi Keluarga Untuk Penyembuhan Anak Narkoba Di Penjara Tangerang*. Jurnal, INSANI, ISSN : 0216-0552|Nomor 10/1. Desember, 2010.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Lentera hati, Jakarta. 2002.
- Muhammad Rajab, *Dakwah dan Tantangannya dalam Media Teknologi Komunikasi*. STAIN Raha. Jurnal Dakwah Tabligh, Volume 15, Nomor 1, Juni 2014.
- Muhajjir, *Peran Da'i Perbatasan dalam mengawal kemaslahatan Syari'at Islam dikampung rantau pakam kecamatan bendahara Kabupaten Aceh Tamiang*, skripsi (Langsa : Fakultas Dakwah) STAIN Cot Kala Langsa, 2013.
- Nur Ahmad. *Komunikasi sebagai Proses Interaksi Dan Perubahan Sosial Dalam Dakwah*. Jurnal, Volume 2, Nomor 2, Juli – Desember 2014.
- Nasution, *Metode Research*, Bumi Aksara, Jakarta:, 2011.
- Pardianto, *Meneguhkan Dakwah Melalui New Media*, Fakultas Dakwah dan Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Ambon. Jurnal Komunikasi Islam, Volume 03, Nomor 01, Juni 2013.
- Puji Lestari. *Model Komunikasi dalam Sosialisasi Pengarusutamaan Gender dan Anggaran Responsif Gender di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Volume 8, No 2, Mei-Agustus 2010.
- P. Joko subagyo, *Metodelogi Penelitian : Dalam Teori Dan Praktek*, PT Rineka Cipta, Jakarta : 2004
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Kencana Jakarta, 2010.
- Sakdiah.*Peran Da'iyah Dalam Perspektif Dakwah*.Dakwah UIN Ar-Raniry. Banda Aceh. 2013.
- Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, ALFABETA. Bandung:, 2013.
- Supiyah, *Prilaku Pergaulan Remaja Muslim Dan Non-Muslim (Pandangan Tokoh-Tokoh Agama Di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil)*, Skripsi.Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry. Banda Aceh. 2016.
- Sukartik.*Peran Da'i Dalam Memotivasi Pemahaman Keagamaan Masyarakat Melalui Pendekatan Komunikasi Persuasif Di Gampong Bukit Tiga Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur*, skripsi (langsa :Fakultas Komunikasi dan Dakwah)STAIN Cot Kala Langsa, 2014.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Raja Grafindo Persada Jakarta :, 1995.

Syukurdi, *Filsafat Ilmu Komunikasi Islam*, Alumni Program Studi Komunikasi Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Jurnal *Analytica Islamica*, Volume 4, Nomor 2, 2015.

Teungku Muhammad Hasbi ash-shidieqy. *Tafsir Al-Qur'an ul Majid An-Nuur 5 (Surat 42-114)*. PT. Pustaka Rizki Putra. Semarang, 2003.

Tri Rama k. *kamus lengkap Indonesia*, Karya Agung. Surabaya.

Ujang Saepuloh. *Model Komunikasi Dakwah Jamaah Tabligh*. Jurnal Ilmu Dakwah Volume.4 Nomor.14 Juli - Desember, Bandung 2009.

Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2012.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.2176/Un.08/FDK/KP.00.4/06/2017

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2016, Tanggal 7 Desember 2015

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Dr. Jasafat, MA.....(Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., M. A.....(Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKU Skripsi:

Nama : Nasaruddin
NIM/Jurusan : 411206605/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Model Komunikasi Da'i Perbatasan dalam Menjawab Tantangan Dakwah (Studi Kasus Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil)*

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 21 Juni 2017 M
26 Ramadhan 1438 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,


Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 20 Juni 2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B-2118/Un.08/FDK.I/PP.00.9/06/2017

Banda Aceh, 14 Juni 2017

Lamp :-

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, **1. Kepala Dinas Syari'at Islam Provinsi Aceh**
2. Kepala Dinas Syari'at Islam Kabupaten Singkil
3. Ketua Furom Da'i Perbatasan Aceh Singkil
4. Camat Gunung Meriah
5. Geuchik Suka Makmur
6. Geuchik Gunung Lagon
7. Geuchik Sakup
8. Geuchik Rimo
9. Geuchik Tanah Bara
10. Geuchik Silabuhan
11. Geuchik Blok 6

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama / NIM : **Nasaruddin/411206602**

Semester / Jurusan : **X/Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Alamat sekarang : **Alue Naga**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Model Komunikasi Da'i Perbatasan dalam Menjawab Tantangan Dakwah (Studi di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh singkil)**.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Juhari



PEMERINTAH ACEH
DINAS SYARIAT ISLAM

Jln T.Nyak Arief No.221 Telepon 0651 - 7551313, Fax. 0651 - 7551312
BANDA ACEH (23114)

Banda Aceh, 04 Desember 2017M
10 Rabiul Awwal 1438H

Nomor : 451/219T/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Yang Terhormat :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
di-

Banda Aceh

1. Sehubungan dengan surat Saudara Nomor B.2118 /Un.08/FDK.I/ PP.00.9/06/2017 tanggal 14 Juni 2017 perihal tersebut diatas, maka Mahasiswa/i yang namanya tersebut dibawah ini benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka Penelitian guna keperluan penulisan Skripsi pada Dinas Syariat Islam Aceh.

Nama : Nasaruddin/ 411206602
Semester/Jurusan : X/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat Sekarang : Alue Naga

2. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n. KEPALA DINAS SYARIAT ISLAM
SEKRETARIS

DRS. DARJALIL
PEMBINA TINGKAT I
NIP. 19620820 198403 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL DINAS SYARI'AT ISLAM DAN PENDIDIKAN DAYAH

Jl. Utama No. 33 Telp. (0658) 21039 Fax. (0658) 21039

Kode Pos 23785

SURAT KETERANGAN

Nomor : 071/119 /2017

Kepala Dinas Syari'at Islam dan Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Singkil menerangkan bahwa :

Nama : Nasaruddin
NIM : 411206605
Semester/Jurusan : X/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat sekarang : Alue Naga

telah selesai melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul : *"Model Komunikasi Da'i Perbatasan dalam Menjawab Tantangan Dakwah (Studi di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil)"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Singkil, 05 Juli 2017

Kepala Dinas Syari'at Islam dan Pendidikan Dayah
Kabupaten Aceh Singkil,



H. Syamsul Bahri, SH

Pembina Utama Muda/Nip. 19571211 198203 1 010



PEMERINTAHAN KABUPATEN ACEH SINGKIL KECAMATAN GUNUNG MERIAH

Jalan Cut Meutia Nomor 2 Rimo, Kabupaten Aceh Singkil

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 423.6/572/2017

Camat Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NASARUDDIN
NIM : 411206605
Semester / Jurusan : X / KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Alamat : Alue Naga

Benar nama tersebut diatas telah melakukan Penelitian di Kampung Suka Makmur, Kampung Gunung Lagan, Kampung Rimo, dan Kampung Tanah Bara Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil untuk melengkapi penyusunan Skirpsi yang berjudul:

"Model Komunikasi Da'i Perbatasan dalam menjawab Tantangan Dakwah (Studi di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil)"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Rimo, 09 Agustus 2017

CAMAT GUNUNG MERIAH

KEKAM



SULIONG, SE

Pembina/NIP 19601030 198003 1 001



FORUM KOMUNIKASI DA'I PERBATASAN
(FKDP)

KABUPATEN ACEH SINGKIL

Jln. Rimo – Singkil, Alamat Gunung Lagan Kec. GunungMeriah Kab.Aceh Singkil

Aceh Singkil, 21 Juli 2017 M
27 Zulqaidah 1438 H

Nomor : 020/BL/VI/2017
Lampiran : Biasa
Perihal : Pemberitahuan telah selesainya
Penelitian

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
di-
Banda Aceh

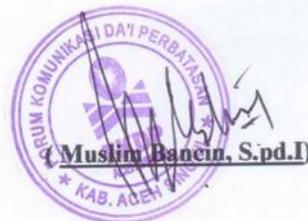
Sehubungan dengan surat Dekan bidang Akademik dan kelembagaan UIN Ar-raniry Banda Aceh No: B-2118/Un.08/FDK.I/PP.00.9/06/2017 tanggal 14 Juni 2017 Permohonan Rekomendasi Penelitian, dan surat Rekomendasi Penelitian dari Forum Komunikasi Da'I Perbatasan, dengan ini kami sampaikan sebagai berikut :

Nama : NASARUDDIN
Nim : 411206605
Sem/jur : X / Komunikasi Penyiaran Islam
Universitas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-raniry.

Yang bersangkutan telah selesai melakukan Penelitian pada Pemerintah Aceh Singkil sebagaimana terlampir surat dari objek penelitian dengan Judul Penelitian Model Komunikasi Da'I Perbatasan dalam menjawab tantangan Dakwah (studi Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil).

Demikian untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

Ketua Forum Komunikasi Da'i
Perbatasan





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
KECAMATAN GUNUNG MERIAH
KAMPUNG SUKA MAKMUR

SURAT KETERANGAN
No. 243 / SK/ SKM/ASK/VII/ 2017

Kepala Kampung Suka Makmur Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NASARUDDIN
Nim : 411206605
pekerjaan : Mahasiswa FDK UIN Ar-raniry
Alamat : Alue Naga

Benar nama tersebut diatas telah selesai melakukan serangkaian Penelitian untuk Penyusunan Skripsi di Kampung Suka Makmur Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, dengan Judul : **Model Komunikasi Da'i Perbatasan Dalam Menjawab tentang Dakwah (Studi di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil)**.

Demikian Surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Suka Makmur, 15 Juli 2017
an. Kepala Kampung Suka Makmur
Sekretaris Kampung



MANIK



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
KECAMATAN GUNUNG MERIAH
KAMPUNG GUNUNG LAGAN**

SURAT KETERANGAN
No. **344** / SK / GL / GM / AS / VIII / 2017

Kepala Kampung Gunung Lagan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NASARUDDIN
Nim : 411206605
pekerjaan : Mahasiswa FDK UIN Ar-raniry
Alamat : Alue Naga

Benar yang namanya tersebut di atas telah selesai melakukan serangkaian penelitian untuk penyusunan Skripsi di Kampung Gunung Lagan kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil dengan judul : **Model Komunikasi Da'i Perbatasan dalam menjawab tantangan Dakwah (studi di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil).**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Gunung Lagan, 07 Agustus 2017
Kepala Kampung Gunung Lagan





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
KECAMATAN GUNUNG MERIAH
KAMPUNG TANAH BARA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 334/ SK/ TB/GM/AS/VIII/ 2017

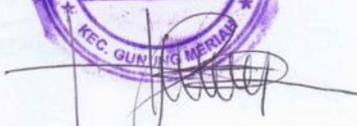
Kepala Kampung Tanah Bara Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NASARUDDIN
Nim : 411206605
pekerjaan : Mahasiswa FDK UIN Ar-raniry
Alamat : Alue Naga

Benar yang namanya tersebut diatas telah selesai melakukan serangkaian penelitian/wawancara untuk penyusunan Skripsi di Kampong Tanah Bara kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil dengan judul : **Model Komunikasi Da'i Perbatasan dalam menjawab tantangan Dakwah (studi di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil).**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Tanah Bara, 06 MINGGU 2017
Kepala Kampung Tanah Bara



SIDUL MUNTHE

Lampiran foto dokumentasi



Wawancara dengan bapak Drs. H. Nasruddin, M. Ag (Kepala UPTD penyuluhan Agama dan Tenaga Da'i Dinas Syariat Islam Aceh)



Wawancara dengan Bapak H. Samsul Bahri SH (Kepala Dinas Syariat Islam dan pendidikan Dayah Aceh Singkil)



foto bersama dengan Bapak H. Samsul Bahri dan Da'i perbatasan Aceh Singkil



wawancara dengan Ustad Lisan (Da'i Perbatasan Aceh Singkil Kecamatan Gunung meriah)



Wawancara dengan Ustad Muslim Bancin (Ketua Da'i Perbatasan Aceh Singkil)



Wawancara dengan Ustad Mashur (tgk Imum Gunung Meriah)



Acara pengajian yang dihadiri oleh da'i perbatasan Aceh Singkil



Acara peusujuk anak-anak TPA yang baru masuk sekolah Agama



Acara Pengajian yang diselingi dengan tausyiah Agama yang dipimpin oleh Lisan (Da'I Perbatasan)



Acara Perlombaan tahfid Asmaul Husna tingkat Desa



Acara pengajian yang dipimpin oleh Da'i perbatasan dan diikuti para warga kampung



Acara pembai'atan salah seorang warga non-Muslim masuk Islam yang dihadiri oleh Da'i

Daftar Wawancara

1. Bagaimana model Komunikasi para da'i dalam menghadapi masyarakat?
2. Model komunikasi apa saja yang di gunakan dalam melakukan aktivitas Dakwah?
3. Kapan dan saat apa saja da'i perbatasan melakukan dakwah?
4. Bagaimana bentuk kegiatan atau cara kerja dakwah da'I perbatasan dan apa yang menjadi perbedaan dengan tugas da'I biasa?
5. Apa saja program-program da'i perbatasan di Aceh Singkil?
6. Bagaimana antusias masyarakat dalam mengikuti program da'i perbatasan
7. Bagaimana saja perkembangan setelah adanya program da'i?
8. Seperti apa tanggung jawab da'i perbatasan?
9. Apa saja yang menjadi peluang da'i dalam mengembangkan dakwah?
10. Apa saja jenis-jenis tantangan para da'i di dalam melakukan dakwah di Masyarakat?
11. Berapa lama da'i bertugas di tempat tugasnya?
12. Apa saja dampak yang dirasakan masyarakat setelah adanya da'i perbatasan di kabupaten Aceh Singkil?
13. Apa saja yang menjadi kendala da'i dalam setiap melakukan komunikasi pada masyarakat?
14. Bagaimana saja bentuk komunikasi da'i kepada Masyarakat selain dari program yang ada?

15. Komunikasi Apa saja yang dilakukan da'i perbatasan dalam melakukan pendekatan kepada Masyarakat agar dakwah yang disampaikan dapat diterima?
16. Apa saja yang selama ini menjadi tantangan da'i, serta bagaimana cara menghadapinya?
17. Dengan berbagai macam ras suku budaya, bagaimana model da'i perbatasan menghadapinya agar dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh Mad'u?
18. Bagaimana cara model Komunikasi da'i menghadapi non-Muslim dalam melakukan aktivitas dakwahnya?
19. Komunikasi apa yang dilakukan dalam menghadapi perbedaan dalam suatu masyarakat?
20. Apa motivasi da'i hingga ingin menjadi da'i perbatasan?
21. Bagaimana antusias masyarakat terhadap pelaksanaan acara da'i perbatasan?
22. Apa perubahan yang dirasakan setelah adanya da'i perbatasan?
23. Bagaimana Dinas syariat Islam dalam merekrut kader-kader Da'i-da'i yang akan ditugaskan untuk berdakwah dan apa-apa saja yang harus diperhatikan?
24. Daerah mana saja yang menjadi sasaran da'i perbatasan dalam melakukan dakwah?
25. Berapa lama da'i bertugas di tempat tugasnya, paling lama?

26. Apa kendala utama masyarakat hingga tidak bisa menghadiri acara pengajian dan sebagainya?
27. Apa saja selama ini yang menjadi tantangan atau hambatan dinas syariat Islam baik kepada da'I atau pun Masyarakatnya dalam mengembangkan dakwah, serta bagaimana cara mengatasinya?
28. Bagaimana seharusnya para da'I bersikap kepada Masyarakat?
29. Perubahan apa yang di temukan setelah adanya para da'i?
30. Bagaimana hubungan Da'i Perbatasan terhadap Masyarakat yang di dakwahkan?
31. Kapan dan bagaimana saja rutinitas da'i perbatasan?
32. Bagaimana tanggapan atau menurut masyarakat selama ini terhadap da'i yang melakukan dakwah?
33. Apa saja dampak dan contoh perubahan terhadap masyarakat dengan adanya da'i perbatasan?
34. Kenapa harus ada da'i perbatasan?
35. Bagaimana harapan masyarakat terhadap da'i, agar dakwah disampaikan dapat diterima dengan baik oleh mad'unya?
36. Apa saja tindakan dinas syariat Islam kepada da'i perbatasan dalam melakukan pendekatan kepada Masyarakat agar dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik?
37. Apa harapan setelah diadakannya Da'i Perbatasan?
38. Bagaimana hubungan para da'i dengan Masyarakat?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : NASARUDDIN
2. Tempat / Tgl. Lahir : Butar / 27 Oktober 1993
Kecamatan Danau Bungara Kabupaten/Kota Aceh Singkil
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 411206605 / KPI
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Alue Naga
 - a. Kecamatan : Syiah Kuala
 - b. Kabupaten : Banda Aceh
 - c. Propinsi : Aceh
8. Email : Nasarbcn43@gmail.com

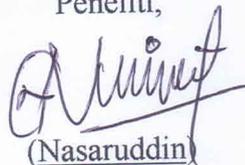
Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat SDN 1 Telaga Bhakti Tahun Lulus 2006
10. MTs/SMP/Sederajat SMPN 1 Gosong Telaga Tahun Lulus 2009
11. MA/SMA/Sederajat MAS Darul Muta'allimin Tahun Lulus 2012
12. Diploma Tahun Lulus

Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : Alamin Bancin
14. Nama Ibu : Nurbayani
15. Pekerjaan Orang Tua : Karyawan
16. Alamat Orang Tua : Mukti Jaya
 - a. Kecamatan : Singkohor
 - b. Kabupaten : Aceh Singkil
 - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 17 Januari 2018
Peneliti,


(Nasaruddin)